

Katalog : 9199017.73

LAPORAN BULANAN

DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI SULAWESI SELATAN

FEBRUARI 2024

<https://sulsel.bps.go.id>

LAPORAN BULANAN

DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI SULAWESI SELATAN

FEBRUARI 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN FEBRUARI 2024

Nomor Publikasi : 73000.24011
Katalog : 9199017.73
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xviii+91 halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Desain Sampul :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

Diterbitkan :
©Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan

***Dilarang Mengumumkan, Mendistribusikan, Mengomunikasikan, dan/atau
Menggandakan Sebagian atau Seluruh isi Buku ini Untuk Tujuan Komersial Tanpa
Izin Tertulis dari Badan Pusat Statistik***

TIM PENYUSUN
LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI SULAWESI SELATAN
FEBRUARI 2024

Pengarah
Aryanto

Penanggungjawab
Wuri Wahyuni

Editor
Wuri Wahyuni

Penulis
Mujahidah
Desy Wasani
Ismi Rahayu
Neka Kurniawati
Ahmad Helmy
Rosyita Darojati A'laa
I Gusti Bagus Ngurah Diksa
Muhammad Ilham Mubarak

Desain Sampul dan Tata Letak
Muhammad Ilham Mubarak

Kata Pengantar

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi (LBDSE) merupakan publikasi bulanan yang diterbitkan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Penerbitan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang data-data strategis yang dirilis BPS baik data bulanan, triwulanan, semesteran, maupun tahunan.

Publikasi ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan pembaca dan konsumen data tentang hasil yang telah dipublikasikan oleh BPS. Jawaban tersebut akan mampu menjadi alasan dan argumen logis sesuai fakta, sehingga sangat diperlukan untuk mencermati perubahan-perubahan yang tercermin pada data hasil Publikasi BPS. Pada akhirnya, publikasi ini diharapkan sangat membangun dalam konteks peningkatan pada kualitas data BPS.

Semoga apa yang tersaji pada publikasi ini dapat memberi nilai positif bagi setiap pengguna data dan memperkaya khazanah pustaka BPS. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa mendatang. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan publikasi ini kami ucapkan terimakasih.

Makassar, Februari 2024
**Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Selatan**



Aryanto

INFLASI

Pada Januari 2024, terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,97 pada Desember 2023 menjadi 105,35 pada Januari 2024. Dengan demikian Provinsi Sulawesi Selatan mengalami inflasi sebesar 0,36 persen. Pada bulan Januari 2024 dari 8 cakupan wilayah IHK di Provinsi Sulawesi Selatan, seluruh wilayah (Bulukumba, Watampone, Kab. Wajo, Kab. Sidenreng Rappang, Kab. Luwu Timur, Kota Makassar, Kota Pare – Pare dan Kota Palopo) mengalami inflasi dengan nilai tertinggi terjadi di Kota Pare – Pare sebesar 0,77 persen.

PARIWISATA

Pada bulan Desember 2023, tercatat ada 1.500 kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk Makassar (Bandara Sultan Hasanuddin). Dibandingkan dengan bulan November 2023 (1.194 kunjungan), jumlah kunjungan wisman mengalami peningkatan sebesar 25,63 persen. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada Desember 2023 mengalami penurunan 2,22 poin jika dibandingkan dengan TPK November 2023, yaitu dari 57,39 persen pada November 2023 menjadi 55,17 persen pada Desember 2023. Bila dibandingkan dengan Desember 2022 (54,62 persen), TPK hotel klasifikasi bintang pada bulan Desember 2023 meningkat 0,91 poin.

NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP)

Daya beli petani Sulawesi Selatan yang direpresentasikan melalui NTP naik di bulan Januari 2024 menjadi 116,02 atau naik sekitar 1,55 persen dibandingkan dengan kondisi bulan Desember 2023 sebesar 114,25. Pada bulan Januari 2024 terdapat 17 provinsi yang mengalami kenaikan NTP dan 17 provinsi yang mengalami penurunan. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 5 diantara provinsi yang mengalami kenaikan NTP di bulan Januari 2024. NTUP Provinsi Sulawesi Selatan di bulan Januari 2024 mengalami peningkatan di tiga subsektor, Subsektor Hortikultura mengalami peningkatan paling besar yaitu sebesar 7,18 persen, disusul oleh Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan Tanaman Pangan yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 2,28 dan 2,09 persen. Sementara Subsektor yang mengalami penurunan adalah Subsektor Perikanan yang mengalami penurunan paling besar yaitu 0,31 persen dan Subsektor Peternakan yang turun sebesar 0,23 persen.

TRANSPORTASI

Penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Desember 2023 mencapai 233.530 penumpang. Dari jumlah tersebut 95,40 persen merupakan penumpang domestik ke berbagai wilayah lain. Secara trend, penumpang yang diberangkatkan pada bulan Desember 2023 turun sebesar 2,89 persen dari bulan sebelumnya. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama justru meningkat sebesar 2,30 persen. Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada bulan Desember 2023 mencapai 46.546 orang, atau naik sebesar 39,06 persen dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 33.471 orang. Momen libur natal dan tahun baru menjadi salah satu factor meningkatnya permintaan tiket kapal laut.

EKSPOR

Nilai ekspor yang dikirim melalui pelabuhan Sulawesi Selatan di bulan Desember 2023 tercatat mengalami peningkatan sebesar 6,01 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor naik dari US\$ 158,09 juta menjadi US\$ 167,59 Juta. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year), ekspor di bulan ini tercatat mengalami penurunan sebesar 28,60 persen, dimana pada Desember 2022 nilai ekspor mencapai US\$ 234,71 juta.

IMPOR

Nilai Impor barang yang dibongkar lewat beberapa pelabuhan di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Desember 2023 tercatat mencapai US\$ 78,66 juta. Angka ini menurun sebesar 12,54 persen bila dibandingkan nilai impor bulan November 2023 yang mencapai US\$ 89,93 juta. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,97 persen dari kondisi bulan yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 74,93 juta.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Ekonomi Sulawesi Selatan triwulan IV-2023 dibanding triwulan IV-2022 (*y on y*) mengalami pertumbuhan sebesar 3,79 persen. Sebanyak 14 Kategori Lapangan Usaha tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha kategori Jasa Lainnya sebesar 12,56 persen. Selanjutnya kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 11,26 persen. Posisi ketiga dicapai oleh Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 9,56 persen; posisi ke empat Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 7,58 persen; kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di posisi ke lima tumbuh sebesar 7,14 persen. Sementara itu kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mengalami kontraksi tertinggi sebesar -5,91 persen.

POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN

Berdasarkan Survei Pola Distribusi (Poldis) 2021 didapatkan bahwa persentase MPP (Margin Perdagangan dan Pengangkutan) komoditas beras di Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 18,63 persen. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen (penggilingan) sampai tingkat konsumen akhir sebesar 18,63 persen. Untuk MPP komoditas beras tahun 2020 ini mengalami penurunan sebesar 2,99 poin dibandingkan MPP tahun 2019 yang sebesar 21,62. MPP Sulawesi Selatan tahun 2020 berada di bawah nilai MPP nasional yang sebesar 21,47. Mengacu pada besaran nilai MPP, dari 34 provinsi di Indonesia, Sulawesi Selatan berada pada urutan ke dua puluh.

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Selatan pada Agustus 2023 tercatat 4,33 persen, turun 0,18 persen jika dibandingkan Agustus 2022 yang mencapai 4,51 persen, sama halnya jika dibandingkan TPT Agustus 2022 dengan TPT Agustus 202 yang mencapai 5,72 persen, juga turun 1,21 persen .

KEMISKINAN

Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan pada Maret 2023 sebesar 788,85 ribu orang, meningkat sebesar 6,5 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2022 dan meningkat 11,41 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 8,70 persen atau meningkat 0,04 poin dibandingkan kondisi September 2022 dan meningkat 0,07 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2022.

GINI RASIO

Pada Maret 2023, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sulawesi Selatan yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,377. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2022 dan tidak mengalami perubahan dengan Gini Ratio Maret 2022 sebesar 0,377. Besaran nilai Gini Ratio Sulawesi Selatan pada bulan September 2021 dapat dikategorikan ke dalam kondisi ketimpangan rendah.

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Pada empat tahun terakhir, perkembangan IPM Sulawesi Selatan terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2020 IPM Sulawesi Selatan mencapai 73,08 dan meningkat menjadi 74,60 di tahun 2023. Secara umum pencapaian IPM Sulawesi Selatan sedikit lebih tinggi di atas rata-rata nasional dimana IPM nasional sebesar 72,81 pada tahun 2020 menjadi 74,39 pada tahun 2023. Meski demikian, sejak tahun 2017 status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan berhasil naik kelas ke level "tinggi" yaitu berada di kisaran 70 – 80.

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI

Luas panen padi pada 2023 diperkirakan sekitar 0,97 juta hektare, mengalami penurunan sebanyak 64,97 ribu hektare atau 6,26 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 1,04 juta hektar. Produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 4,94 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 417,07 ribu ton GKG atau 7,78 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 5,36 juta ton GKG. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, total produksi beras pada 2023 diperkirakan sekitar 2,84 juta ton, atau mengalami penurunan sebesar 239,33 ribu ton (7,78 persen) dibandingkan produksi beras pada 2022 yang sebesar 3,08 juta ton.

INDEKS DEMOKRASI INDONESIA

IDI Provinsi Sulawesi Selatan mencapai angka 80,09. IDI Provinsi Sulawesi Selatan masuk dalam kategori tinggi karena sudah di atas angka 80. Untuk capaian demokrasi Sulawesi Selatan 2022 nilai indeks aspek kebebasan sebesar 83,39; aspek kesetaraan sebesar 86,09; dan aspek kapasitas lembaga demokrasi sebesar 69,66.

DAFTAR ISI

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN FEBRUARI 2024

v	Kata Pengantar
vii	Headlines
xi	Daftar Isi
xiii	Daftar Gambar
xv	Daftar Tabel
1	Bab 1 Inflasi
19	Bab 2 Pariwisata
23	Bab 3 Nilai Tukar Petani
27	Bab 4 Transportasi
31	Bab 5 Ekspor dan Impor
43	Bab 6 Produk Domestik Regional Bruto
49	Bab 7 Pola Distribusi Perdagangan
53	Bab 8 Ketenagakerjaan
59	Bab 9 Kemiskinan
65	Bab 10 Gini Ratio

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN FEBRUARI 2024

- 69 : **Bab 11**
 - : Indeks Pembangunan Manusia
- 77 : **Bab 12**
 - : Luas Panen dan Produksi Padi
- 81 : **Bab 13**
 - : Indeks Demokrasi Indonesia
- 85 : **Suplemen**

<https://sulsel.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

1	•	Gambar 1.1.	Perkembangan Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan, Januari 2023 – Januari 2024 (%)
3	•	Gambar 1.2.	Perkembangan Inflasi Bulukumba Januari 2023 – Januari 2024 (%)
7	•	Gambar 1.3.	Perkembangan Inflasi Watampone Januari 2023 – Januari 2024 (%)
12	•	Gambar 1.4.	Perkembangan Inflasi Makassar Januari 2023 – Januari 2024 (%)
14	•	Gambar 1.5.	Perkembangan Inflasi Parepare Januari 2023 – Januari 2024 (%)
16	•	Gambar 1.6.	Perkembangan Inflasi Palopo Januari 2023 – Januari 2024 (%)
23	•	Gambar 3.1.	Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Selatan Bulan Desember 2022 - Januari 2024
24	•	Gambar 3.2.	NTP Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, November 2023-Januari 2024
25	•	Gambar 3.3.	Perbandingan NTP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Januari 2024
26	•	Gambar 3.4.	Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Januari 2024
43	•	Gambar 6.1.	Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan IV-2022 (<i>y-on-y</i>) (%)
44	•	Gambar 6.2.	Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (<i>y-on-y</i>) (%)
44	•	Gambar 6.3.	Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)
45	•	Gambar 6.4.	Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan (<i>q-to-q</i>) (persen)
46	•	Gambar 6.5.	Pertumbuhan (<i>y-on-y</i>) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan IV-2022 (Persen)
46	•	Gambar 6.6.	Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen)
47	•	Gambar 6.7.	Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (<i>q-to-q</i>)
59	•	Gambar 9.1.	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan Maret 2022 - Maret 2023 Menurut Daerah
60	•	Gambar 9.2.	Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan, Maret 2017 - Maret 2023
65	•	Gambar 10.1	Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Selatan, Maret 2018 - Maret 2023

DAFTAR GAMBAR

- 68 : Gambar 10.2. Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok
: Penduduk Sulawesi Selatan 40 Persen Terbawah, Maret
: 2018 - Maret 2023 (persen)
- 69 : Gambar 11.1. IPM dan Pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan, 2020-2023
- 70 : Gambar 11.2. IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2023
- 71 : Gambar 11.3. Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan
: Tahun 2023
- 72 : Gambar 11.4. Umur Harapan Hidup Penduduk di Sulawesi Selatan, 2013-
: 2023
- 72 : Gambar 11.5. Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota Di
: Sulawesi Selatan, 2023
- 73 : Gambar 11.6. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di
: Sulawesi Selatan, 2013-2023
- 73 : Gambar 11.7. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah
: Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun
: 2023
- 74 : Gambar 11.8. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Sulawesi Selatan,
: 2013-2023 (Juta Rupiah)
- 75 : Gambar 11.9. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota
: di Sulawesi Selatan Tahun 2023 (Juta Rupiah)
- 77 : Gambar 12.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Selatan Tahun
: 2021- 2023* (Ribuan Ha)
- 78 : Gambar 12.2. Produksi Padi (GKG) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-
: 2023* (Ribuan Ton)
- 79 : Gambar 12.3. Produksi Beras Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-
: 2023* (Ribuan Ton)
- 83 : Gambar 13.1. Perkembangan IDI Menurut Provinsi, 2022

DAFTAR TABEL

- 2 : Tabel 1.1. IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Januari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 3 : Tabel 1.2. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun, Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2024
- 4 : Tabel 1.3. IHK dan Tingkat Inflasi Bulukumba Januari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 5 : Tabel 1.4. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Bulukumba Tahun 2024
- 6 : Tabel 1.5. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Luwu Timur Januari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 7 : Tabel 1.6. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024
- 8 : Tabel 1.7. IHK dan Tingkat Inflasi Watampone Januari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 9 : Tabel 1.8. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Watampone Tahun 2024
- 11 : Tabel 1.9. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Wajo Januari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 11 : Tabel 1.10. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Sidenreng Rappang Januari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 13 : Tabel 1.11. IHK dan Tingkat Inflasi Makassar Januari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 13 : Tabel 1.12. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2024
- 15 : Tabel 1.13. IHK dan Tingkat Inflasi Parepare Januari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 15 : Tabel 1.14. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Parepare Tahun 2024
- 16 : Tabel 1.15. IHK dan Tingkat Inflasi Palopo Januari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)
- 17 : Tabel 1.16. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Palopo Tahun 2024

DAFTAR TABEL

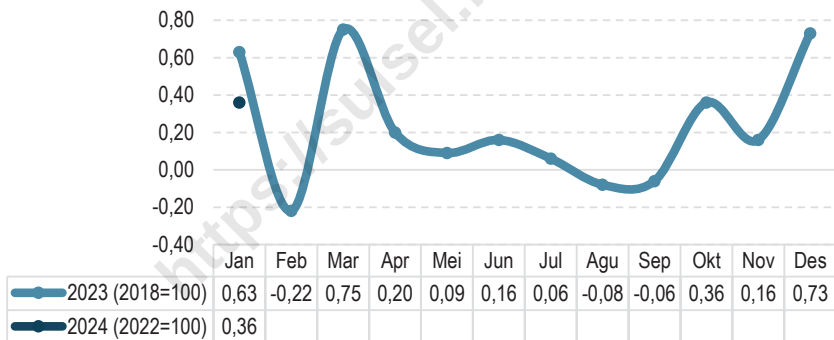
19	:	Tabel 2.1.	Kunjungan Wisman melalui Pintu Masuk Makassar, Perkembangan November-Desember 2023
20	:	Tabel 2.2.	Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan Periode Desember 2022, November 2023, dan Desember 2023
21	:	Tabel 2.3.	Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, November-Desember 2023
24	:	Tabel 3.1.	Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)
25	:	Tabel 3.2.	Nilai Tukar Usaha Pertanian Per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Desember 2023-Januari 2024 (2018 = 100)
28	:	Tabel 4.1.	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, Bulan November-Desember 2023
29	:	Tabel 4.2.	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Bulan November-Desember 2023
32	:	Tabel 5.1.	Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Desember 2023
33	:	Tabel 5.2.	Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Desember 2023
33	:	Tabel 5.3.	Nilai Ekspor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Pengirim Barang Keadaan Bulan Desember 2023
34	:	Tabel 5.4.	Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Desember 2023
35	:	Tabel 5.5.	Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Desember 2023
35	:	Tabel 5.6.	Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Desember 2023
36	:	Tabel 5.7.	Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Desember 2023
37	:	Tabel 5.8.	Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Desember 2023
38	:	Tabel 5.9.	Nilai Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Desember 2023
39	:	Tabel 5.10.	Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas Impor Keadaan Bulan Desember 2023
40	:	Tabel 5.11.	Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Pengirim Barang Keadaan Bulan Desember 2023
41	:	Tabel 5.12.	Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Desember 2023

DAFTAR TABEL

51	Tabel 7.1.	Perbandingan Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Menurut Komoditas Survei Poldis 2021 Provinsi Sulawesi Selatan
53	Tabel 8.1.	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Februari 2021 – Februari 2023 (orang)
54	Tabel 8.2.	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)
55	Tabel 8.3.	Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)
55	Tabel 8.4.	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu Di Sulawesi Selatan, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)
56	Tabel 8.5.	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Sulawesi Selatan, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)
57	Tabel 8.6.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2021 – Agustus 2023 (persen)
61	Tabel 9.1.	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Maret 2022 - Maret 2023
63	Tabel 9.2.	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2022 - Maret 2023
66	Tabel 10.1.	Gini Ratio Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2019 - Maret 2023
67	Tabel 10.2.	Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Selatan Maret 2019 - Maret 2023 (Persen)
80	Tabel 12.1.	Kontribusi Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2022
81	Tabel 13.1.	Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional, 2022

1.1. Perubahan IHK Sulawesi Selatan Bulan Januari 2024

1. Pada Januari 2024, terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,97 pada Desember 2023 menjadi 105,35 pada Januari 2024. Dengan demikian Provinsi Sulawesi Selatan mengalami inflasi sebesar 0,36 persen. Pada bulan Januari 2024 dari 8 cakupan wilayah IHK di Provinsi Sulawesi Selatan, seluruh wilayah (Bulukumba, Watampone, Kab. Wajo, Kab. Sidenreng Rappang, Kab. Luwu Timur, Kota Makassar, Kota Parepare dan Kota Palopo) mengalami inflasi dengan nilai tertinggi terjadi di Kota Parepare sebesar 0,77 persen.



Keterangan:

Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 dihitung menurut Tahun Dasar 2018=100
Mulai Januari 2024, pengukuran inflasi Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan Tahun Dasar 2022=100

Gambar 1.1. Perkembangan Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan, Januari 2023 – Januari 2024 (%)

2. Inflasi yang terjadi pada bulan Januari 2024 disebabkan oleh kenaikan harga pada hampir semua kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,89 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,17 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,52 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,60 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,21 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,02 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,11 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya

sebesar 0,29 persen. Kelompok transportasi menjadi satu-satunya kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga sebesar 0,53 persen.

3. Pada bulan Januari 2024, inflasi tertinggi terjadi pada kelompok kesehatan sebesar 1,60 persen. Kenaikan IHK pada kelompok ini utamanya disebabkan oleh naiknya harga pada subkelompok jasa rawat inap sebesar 8,08 persen; subkelompok jasa kesehatan lainnya sebesar 3,35 persen; dan subkelompok jasa rawat jalan sebesar 1,02 persen.
4. Sementara itu, deflasi terjadi pada kelompok transportasi sebesar 0,53 persen. Hal ini dipicu oleh turunnya harga pada subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 2,56 persen dan pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 0,25 persen.
5. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memberikan andil terbesar terhadap inflasi bulan Januari 2024 yaitu mencapai 0,2734 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi tertinggi adalah subkelompok makanan sebesar 0,2475 persen, subkelompok rokok dan tembakau sebesar 0,0218 persen, dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,0058 persen. Komoditas yang memberikan andil inflasi pada kelompok ini diantaranya: tomat sebesar 0,18 persen; bawang merah sebesar 0,07 persen; daging ayam ras sebesar 0,05 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,05 persen; beras sebesar 0,05 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso sebesar 0,02 persen; udang basah sebesar 0,02 persen; dan bawang putih sebesar 0,02 persen.

Tabel 1.1. IHK dan Tingkat Inflasi Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Januari 2024, Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun Menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)

No	Kelompok	IHK Januari 2024	Inflasi Januari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Januari 2024
Umum		105,35	0,36	0,36	2,38	0,3600
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	108,43	0,89	0,89	4,95	0,2734
2	Pakaian Dan Alas Kaki	103,13	0,17	0,17	1,42	0,0122
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	101,32	0,52	0,52	0,58	0,0766
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	102,59	0,06	0,06	1,27	0,0035
5	Kesehatan	103,73	1,60	1,60	2,13	0,0292
6	Transportasi	111,05	-0,53	-0,53	1,56	-0,0682
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,13	0,01	0,01	0,09	0,0006
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	102,42	0,21	0,21	1,00	0,0029
9	Pendidikan	103,31	0,02	0,02	1,66	0,0008
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	103,42	0,11	0,11	1,55	0,0085
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	105,20	0,29	0,29	2,42	0,0213

6. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari 2024 adalah: tomat, bawang merah, kontrak rumah, daging ayam ras, ikan layang/ikan benggol, beras, tarif rumah sakit, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, udang basah, bawang putih, emas perhiasan, cumi-cumi, sigaret kretek mesin (SKM), ikan cakalang/ikan sisik, tahu mentah, sigaret kretek tangan (SKT), baju muslim wanita, ikan lamuru, kentang, dan jagung manis.

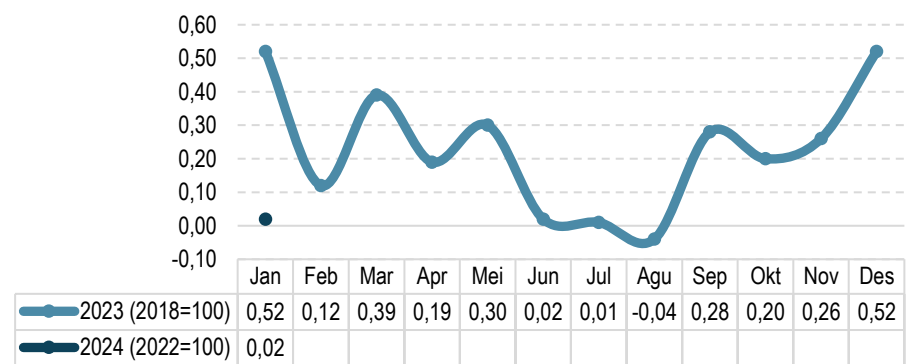
Tabel 1.2. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun, Gabungan 5 Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2024

Tingkat Inflasi	2024*
Januari	0,36
Tahun Kalender Januari	0,36
Tahun ke Tahun (Januari tahun n terhadap Januari tahun n-1)	2,38

7. Sementara itu komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Januari 2024 adalah: cabai rawit, cabai merah, angkutan udara, bensin, kacang panjang, angkutan antar kota, minyak goreng, labu siam/jipang, sabun cair/cuci piring, buncis, sawi hijau, ikan bandeng/ikan bolu, dan ketimun.
8. Adapun tingkat inflasi tahun kalender Januari 2024 Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,36 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 terhadap Januari 2023) sebesar 2,38 persen.

1.2. Perubahan IHK Bulukumba Bulan Januari 2024

1. Pada bulan Januari 2024 di Bulukumba terjadi inflasi sebesar 0,02 persen akibat kenaikan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,68 pada Desember 2023 menjadi 104,70 pada Januari 2024.



Keterangan:
Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 dihitung menurut Tahun Dasar 2018=100
Mulai Januari 2024, pengukuran inflasi Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan Tahun Dasar 2022=100

Gambar 1.2. Perkembangan Inflasi Bulukumba Januari 2023 – Januari 2024 (%)

- Inflasi pada bulan Januari 2024 terjadi karena adanya kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,06 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,07 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,18 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,70 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,43 persen. Dua kelompok pengeluaran mengalami penurunan harga yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,23 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,17 persen. Sementara itu, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; dan kelompok pengeluaran pendidikan tidak mengalami perubahan harga.
- Inflasi tertinggi di bulan Januari 2024 terjadi pada kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,70 persen karena dipicu oleh naiknya harga pada subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman sebesar 0,70 persen.
- Sementara itu, deflasi terdalam terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,53 persen. Hal ini dipicu oleh turunnya harga pada subkelompok makanan sebesar 0,53 persen.

Tabel 1.3. IHK dan Tingkat Inflasi Bulukumba Januari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)

No	Kelompok	IHK Januari 2024	Inflasi Januari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Januari 2024
Umum		104,70	0,02	0,02	2,32	0,0200
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	107,24	-0,23	-0,23	4,54	-0,0836
2	Pakaian Dan Alas Kaki	102,15	0,06	0,06	1,33	0,0048
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	100,29	0,07	0,07	-0,55	0,0083
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	104,22	0,18	0,18	2,63	0,0098
5	Kesehatan	101,59	0,03	0,03	0,97	0,0005
6	Transportasi	108,62	-0,17	-0,17	0,37	-0,0185
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,61	0,00	0,00	0,37	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	102,65	0,00	0,00	0,50	0,0000
9	Pendidikan	100,20	0,00	0,00	0,20	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	103,05	0,70	0,70	2,01	0,0633
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	105,40	0,43	0,43	3,22	0,0323

Tabel 1.4. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Bulukumba Tahun 2024

Tingkat Inflasi	2024*
Januari	0,02
Tahun Kalender Januari	0,02
Tahun ke Tahun (Januari tahun n terhadap Januari tahun n-1)	2,32

- 5. Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran juga memberikan andil/sumbangan terbesar terhadap inflasi Bulukumba pada bulan Januari 2024 sebesar 0,0633 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi terhadap inflasi adalah subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman sebesar 0,0633 persen.
- 6. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan tertinggi terhadap inflasi Bulukumba pada bulan Januari 2024 antara lain tomat, sigaret kretek tangan (SKT), ayam goreng, gula pasir, bawang merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, beras, daging ayam ras, jagung manis, dan es.
- 7. Adapun komoditas yang memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi Bulukumba pada bulan Januari 2024 antara lain cabai rawit, cabai merah, ikan layang/ikan benggol, ikan cakalang/ikan sisik, bensin, telur ayam ras, udang basah, petai, ikan teri, dan kangkung.
- 8. Tingkat inflasi tahun kalender Januari 2024 di Bulukumba sebesar 0,02 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 terhadap Januari 2023) sebesar 2,32 persen.

1.3. Perubahan IHK Luwu Timur Bulan Januari 2024

- 1. Pada bulan Januari 2024 di Kabupaten Luwu Timur terjadi inflasi sebesar 0,52 persen akibat kenaikan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,67 pada Desember 2023 menjadi 105,21 pada Januari 2024.
- 2. Inflasi pada bulan Januari 2024 terjadi karena adanya kenaikan harga pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,38 persen dan kelompok transportasi sebesar 0,02 persen. Beberapa kelompok pengeluaran mengalami penurunan harga, diantaranya kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,08 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,42 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,31 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,21 persen. Sementara itu, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok pendidikan; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak mengalami perubahan harga.
- 3. Inflasi tertinggi di bulan Januari 2024 terjadi pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,38 persen karena dipicu oleh naiknya harga pada

subkelompok makanan sebesar 1,70 persen; subkelompok rokok dan tembakau sebesar 0,34 persen; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,24 persen.

4. Sementara itu, deflasi terdalam terjadi pada kelompok kesehatan sebesar 0,42 persen. Hal ini dipicu oleh turunnya harga pada subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 0,59 persen.
5. Kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau juga memberikan andil/sumbangan terbesar terhadap inflasi Kabupaten Luwu Timur pada bulan Januari 2024 sebesar 0,5513 persen. Subkelompok yang memberikan kontribusi terhadap inflasi adalah subkelompok makanan sebesar 0,5226 persen; subkelompok rokok dan tembakau sebesar 0,0244 persen; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,0049 persen. Komoditas yang memberikan andil inflasi pada kelompok ini diantaranya: tomat sebesar 0,36 persen; beras sebesar 0,17 persen; bawang merah sebesar 0,16 persen; ikan kembung sebesar 0,06 persen; dan ikan layang dan ikan cakalang masing – masing 0,05 persen.

Tabel 1.5. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Luwu Timur Januari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)

No	Kelompok	IHK Januari 2024	Inflasi Januari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Januari 2024
Umum		105,21	0,52	0,52	2,60	0,5200
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	108,20	1,38	1,38	6,50	0,5513
2	Pakaian Dan Alas Kaki	101,56	-0,02	-0,02	-0,52	-0,0012
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	99,82	-0,08	-0,08	-1,34	-0,0107
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	105,03	-0,05	-0,05	3,85	-0,0025
5	Kesehatan	98,80	-0,42	-0,42	-0,70	-0,0044
6	Transportasi	110,44	0,02	0,02	0,93	0,0024
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,26	0,00	0,00	-0,53	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	106,46	-0,31	-0,31	2,49	-0,0042
9	Pendidikan	105,78	0,00	0,00	0,00	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	102,03	0,00	0,00	0,82	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	102,89	-0,21	-0,21	-1,11	-0,0110

6. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan tertinggi terhadap inflasi Kabupaten Luwu Timur pada bulan Januari 2024 antara lain tomat, beras, bawang merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, ikan layang/ikan benggol, ikan cakalang/ikan sisik, daging ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), ikan tongkol/ikan ambu-ambu, dan bawang putih.

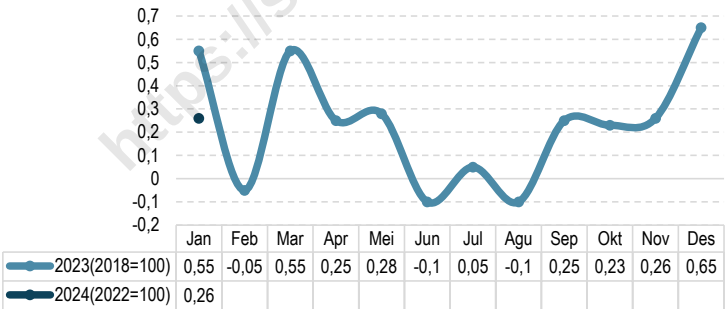
Tabel 1.6. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024

Tingkat Inflasi	2024*
Januari	0,52
Tahun Kalender Januari	0,52
Tahun ke Tahun (Januari tahun n terhadap Januari tahun n-1)	2,60

7. Adapun komoditas yang memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi Kabupaten Luwu Timur pada bulan Januari 2024 antara lain cabai rawit, cabai merah, ikan bandeng/ikan bolu, udang basah, ikan mujair, bayam, bensin, shampo, kangkung, dan bahan bakar rumah tangga.
8. Tingkat inflasi tahun kalender Januari 2024 di Kabupaten Luwu Timur sebesar 0,52 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 terhadap Januari 2023) sebesar 2,60 persen.

1.4. Perubahan IHK Watampone Bulan Januari 2024

1. Kota Watampone mengalami inflasi sebesar 0,26 persen akibat kenaikan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,08 pada Desember 2023 menjadi 104,35 pada Januari 2024.



Keterangan:
Inflasi Gabungan 5 Kota Sulawesi Selatan Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 dihitung menurut Tahun Dasar 2018=100
Mulai Januari 2024, pengukuran inflasi Provinsi Sulawesi Selatan menggunakan Tahun Dasar 2022=100

Gambar 1.3. Perkembangan Inflasi Watampone Januari 2023 – Januari 2024 (%)

2. Inflasi Januari ini diakibatkan oleh kenaikan harga pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,69 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,16 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,07 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan harga adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar -0,04 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,02 persen; dan kelompok transportasi sebesar -0,08 persen. Sementara itu kelompok yang tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok pakaian dan alas kaki; kelompok

kesehatan; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya; dan kelompok pendidikan.

3. Inflasi tertinggi pada bulan Januari 2024 terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,69 persen yang dipicu oleh kenaikan sub kelompok makanan sebesar 0,63 persen; kelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,78 persen; dan sub kelompok tembakau sebesar 1,07 persen.
4. Kelompok pengeluaran yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi di Kab Watampone pada bulan Januari 2024 adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,2517 persen.

Tabel 1.7. IHK dan Tingkat Inflasi Watampone Januari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)

No	Kelompok	IHK Januari 2024	Inflasi Januari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Januari 2024
Umum		104,35	0,26	0,26	2,31	0,2600
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	107,83	0,69	0,69	5,44	0,2517
2	Pakaian Dan Alas Kaki	100,19	0,00	0,00	0,05	0,0000
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	101,78	-0,04	-0,04	0,70	-0,0047
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	101,84	-0,02	-0,02	1,38	-0,0011
5	Kesehatan	100,58	0,00	0,00	0,58	0,0000
6	Transportasi	107,16	-0,08	-0,08	0,22	-0,0095
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,14	0,00	0,00	0,14	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	100,00	0,00	0,00	0,00	0,0000
9	Pendidikan	100,10	0,00	0,00	0,00	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	101,88	0,16	0,16	0,47	0,0094
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	103,60	0,07	0,07	1,85	0,0053

5. Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi pada Januari 2024 antara lain; tomat, bawang merah, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, sigaret kretek mesin (SKM), sigaret kretek tangan (SKT), bawang putih, beras, ikan layang/ikan benggol, kol putih/kubis, dan kopi bubuk.
6. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada Januari 2024 antara lain; cabai rawit, cabai merah, udang basah, kangkung, ikan bandeng/ikan bolu, ikan mujair, minyak goreng, ikan kakap merah, bayam, dan bensin.
7. Tingkat inflasi tahun kalender Januari 2024 (2022=100) di kab Watampone sebesar 0,26 persen lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi tahun kalender Januari 2023 (2018=100) sebesar 0,55 persen.

Tabel 1.8. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Watampone Tahun 2024

Tingkat Inflasi	2024*
Januari	0,26
Tahun Kalender Januari	0,26
Tahun ke Tahun (Januari tahun n terhadap Januari tahun n-1)	2,31

8. Adapun tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 – Januari 2023 (2022=100)) sebesar 2,31 persen, lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun ke tahun di bulan Januari 2023 (2018=100) sebesar 5,67 persen.

1.5. Perubahan IHK Kabupaten Wajo Bulan Januari 2024

1. Selama bulan Januari 2024 di Kabupaten Wajo terjadi inflasi sebesar 0,32 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,69 di bulan Desember 2023 menjadi 106,03 di bulan Januari 2024.
2. Inflasi di Kab Wajo pada bulan Januari 2024 disebabkan oleh kenaikan indeks harga pada kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,36 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,16 persen; perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya sebesar 0,5 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,67 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan 0,11 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman sebesar 0,63 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,98 persen. Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga adalah kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar -0,64 persen dan kelompok transportasi sebesar -0,03 persen. Sementara itu kelompok yang tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok pendidikan dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi Januari 2024 antara lain tomat, ikan laying/ikan benggol, sigaret kretek mesin (SKM), telur ayam ras, bawang merah, emas perhiasan, ikan cakalang/ikan sisik, beras, kontrak rumah, dan sigaret kretek tangan (SKT).
4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada Januari 2024 antara lain; cabai merah, cabai rawit, kangkong, sabun cair/cuci piring, wortel, gula pasir, garam, ikan gabus, minyak goreng, dan ikan bandeng/ikan bolu.
5. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 terhadap Januari 2023) sebesar 4,78 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 7,36 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 6,93 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,77 persen.

Tabel 1.9. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Wajo Januari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)

No	Kelompok	IHK Januari 2024	Inflasi Januari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Januari 2024
Umum		106,03	0,32	0,32	4,78	0,3200
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	105,91	0,36	0,36	7,36	0,1496
2	Pakaian Dan Alas Kaki	108,22	0,16	0,16	6,93	0,0124
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	103,36	0,50	0,50	1,34	0,0542
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	101,61	-0,64	-0,64	2,88	-0,0317
5	Kesehatan	105,62	0,67	0,67	3,04	0,0111
6	Transportasi	114,49	-0,03	-0,03	0,78	-0,0028
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,47	0,11	0,11	0,48	0,0058
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	97,53	0,00	0,00	-3,33	0,0000
9	Pendidikan	100,00	0,00	0,00	0,00	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	107,04	0,63	0,63	4,93	0,0580
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	107,05	0,98	0,98	5,77	0,0702

- Inflasi tahun kalender Januari 2024 sebesar 0,32 persen Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun kalender tertinggi adalah kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,98 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,67 persen, dan kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman / Restoran sebesar 0,63 persen.
- Kelompok pengeluaran dengan andil/sumbangan tertinggi terhadap inflasi januari 2024 di kab Wajo adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,1496 persen dengan andil yang terdiri dari sub kelompok rokok dan tembakau sebesar 0,1276 persen, minuman yang tidak beralkohol sebesar 0,0169, dan kelompok makanan sebesar 0,0062 persen.

1.6. Perubahan IHK Kabupaten Sidenreng Rappang Bulan Januari 2024

- Kabupaten Sidenreng Rappang mengalami inflasi sebesar 0,19 persen akibat kenaikan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,27 persen pada Desember 2023 menjadi 102,46 persen pada Januari 2024.
- Inflasi Januari ini diakibatkan oleh kenaikan harga pada kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,04 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,16 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,64 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok transportasi sebesar 0,69 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,51 persen; dan kelompok penyediaan makanan dan minuman/

restoran sebesar 0,05 persen. Sementara itu kelompok yang tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok kesehatan, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, kelompok pendidikan, dan perawatan pribadi dan jasa lainnya.

3. Inflasi tertinggi pada bulan Januari 2024 terjadi pada kelompok transportasi, yakni sebesar 0,69 persen yang dipicu oleh kenaikan sub kelompok pembelian kendaraan sebesar 3,83 persen dan kelompok jasa pengiriman barang sebesar 16,13 persen.
4. Kelompok pengeluaran yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi di Kabupaten Sidenreng Rappang pada bulan Januari 2024 adalah kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,0815 persen dengan andil yang terdiri dari sub kelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,0329 dan sub kelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 0,0486

Tabel 1.10. IHK dan Tingkat Inflasi Kabupaten Sidenreng Rappang Januari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)

No	Kelompok	IHK Januari 2024	Inflasi Januari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Januari 2024
Umum		102,46	0,19	0,26	2,18	0,1900
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	101,72	0,04	0,04	4,82	0,0155
2	Pakaian Dan Alas Kaki	105,01	0,16	0,16	0,22	0,0147
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	100,24	0,64	0,64	0,88	0,0815
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	99,40	0,04	0,04	-1,39	0,0021
5	Kesehatan	100,93	0,00	0,00	0,00	0,0000
6	Transportasi	112,15	0,69	0,69	0,70	0,0575
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99,95	0,00	0,00	-0,05	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	101,03	0,51	0,51	0,05	0,0072
9	Pendidikan	100,00	0,00	0,00	0,00	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	101,87	0,05	0,05	0,40	0,0043
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	103,32	0,00	0,00	3,26	0,0000

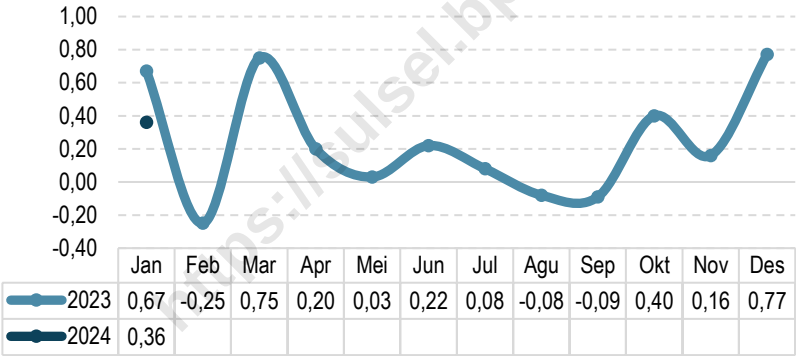
5. Adapun komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi pada Januari 2024 antara lain; daging ayam ras, udang basah, ikan bandeng/ikan bolu, beras, sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, tukang bukan mandor, tomat, mobil, dan kontrak rumah.
6. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi pada Januari 2024 antara lain; cabai rawit, jagung manis, minyak goreng, telur ayam ras, ikan layang/ikan benggol, ikan asin teri, cabai merah, ikan nila, telur itik, dan kacang panjang.
7. Tingkat inflasi tahun kalender Januari 2024 di Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar 0,19 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 – Januari 2023) sebesar 2,18

persen.

8. Tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 terhadap Januari 2023) sebesar 2,18 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,82 persen, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,26 persen, dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,88 persen.
9. Inflasi tahun kalender Januari 2024 sebesar 0,26 persen Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun kalender tertinggi adalah kelompok transportasi sebesar 0,69 persen kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,64 persen, dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,51 persen.

1.7. Perubahan IHK Kota Makassar Bulan Januari 2024

1. Kota Makassar pada Januari 2024 terjadi inflasi sebesar 0,36 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,74.



Keterangan:
Inflasi Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 menurut tahun dasar 2018=100
Mulai Januari 2024, Pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2022=100

Gambar 1.4. Perkembangan Inflasi Makassar Januari 2023 – Januari 2024 (%)

2. Inflasi Kota Makassar dipengaruhi oleh peningkatan indeks harga pada 8 kelompok pengeluaran diantaranya kesehatan sebesar 1,83 persen, makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,01 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,68 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya masing-masing sebesar 0,32 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,27 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,22 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,11 persen; dan Pendidikan sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga adalah transportasi dan -0,76 persen. Adapun pengeluaran penyediaan makanan dan minuman/restoran serta informasi, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan harga.

Tabel 1.11. IHK dan Tingkat Inflasi Makassar Januari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)

No	Kelompok	IHK Januari 2024	Inflasi Januari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Januari 2024
Umum		105,74	0,36	0,36	2,11	0,3600
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	110,12	1,01	1,01	4,19	0,2688
2	Pakaian Dan Alas Kaki	102,82	0,22	0,22	1,17	0,0156
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	101,37	0,68	0,68	0,76	0,1090
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	102,90	0,11	0,11	1,22	0,0070
5	Kesehatan	104,37	1,83	1,83	2,19	0,0331
6	Transportasi	111,40	-0,76	-0,76	1,96	-0,1083
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	100,21	0,00	0,00	0,18	0,0000
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	102,90	0,27	0,27	1,43	0,0039
9	Pendidikan	103,47	0,02	0,02	2,08	0,0010
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	103,44	0,00	0,00	1,26	0,0000
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	105,58	0,32	0,32	2,34	0,0246

Tabel 1.12. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Makassar Tahun 2024

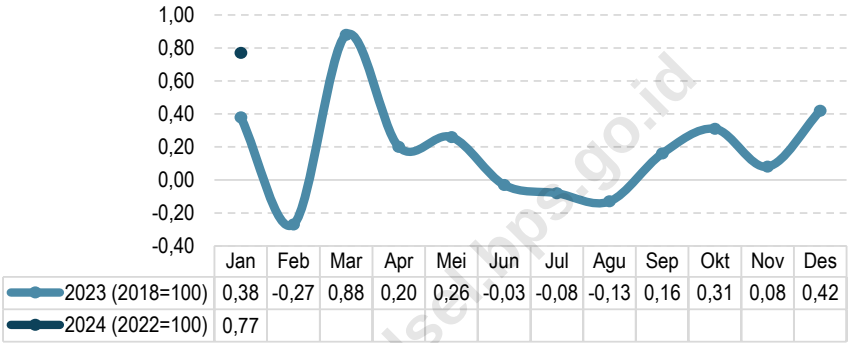
Tingkat Inflasi	2024
Januari	0,36
Tahun Kalender Januari	0,36
Tahun ke Tahun (Januari tahun n terhadap Januari tahun n-1)	2,11

- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi antara lain: tomat; kontrak rumah; bawang merah; ikan layang/ ikan benggol; daging ayam ras; beras; cumi-cumi; tarif rumah sakit; ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso; dan jagung manis.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain : cabai rawit; angkutan udara; cabai merah; bensin; kacang panjang; labu siam/jipang; angkutan antar kota; sawi hijau; minyak goreng; dan buncis.
- Tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 terhadap Januari 2023) sebesar 2,11 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,19 persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,34 persen, serta kesehatan sebesar 2,19 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran lainnya memiliki tingkat inflasi tahun ke tahun pada rentang -0,76 sampai dengan 2,08 persen.

6. Inflasi tahun kalender Januari 2024 sebesar 0,36 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan kondisi Januari 2023 sebesar 0,67 persen. Adapun tingkat inflasi tahun ke tahun pada Januari 2024 sebesar 2,11 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan kondisi Januari 2023 sebesar 5,93 persen.

1.8. Perubahan IHK Kota Parepare Bulan Januari 2024

1. Kota Parepare pada Januari 2024 terjadi inflasi sebesar 0,77 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,59.



Keterangan:
Inflasi Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 menurut tahun dasar 2018=100
Mulai Januari 2024, Pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2022=100

Gambar 1.5. Perkembangan Inflasi Parepare Januari 2023 – Januari 2024 (%)

2. Inflasi Kota Parepare dipengaruhi oleh peningkatan indeks harga pada 8 kelompok pengeluaran diantaranya kesehatan sebesar 7,91 persen, makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,79 persen; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,37 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,28 persen; rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,26 persen; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya sebesar 0,14 persen; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen; pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga adalah transportasi dan perawatan pribadi dan jasa lainnya masing-masing sebesar -0,16 persen dan -0,36 persen. Adapun pengeluaran pendidikan tidak mengalami perubahan harga.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi antara lain: tomat, beras, tarif rumah sakit, ikan layang/ ikan benggol, bawang merah, ikan tuna, daging ayam ras, ikan cakalang/ ikan sisik, bakso siap santap, dan kangkung.
4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain : cabai rawit, cabai merah, ikan bandeng/ikan bolu, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, shampo, tempe, bensin, kacang panjang, udang basah, dan ikan nila.

Tabel 1.13. IHK dan Tingkat Inflasi Parepare Januari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)

No	Kelompok	IHK Januari 2024	Inflasi Januari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Januari 2024
Umum		105.59	0.77	0.77	2.62	0.77
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	109.08	1.79	1.79	6.17	0.5632
2	Pakaian Dan Alas Kaki	102.59	0.03	0.03	1.45	0.0021
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	102.71	0.14	0.14	0.27	0.0164
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	101.37	0.37	0.37	-0.16	0.0226
5	Kesehatan	109.9	7.91	7.91	9.4	0.1797
6	Transportasi	109.15	-0.16	-0.16	1.18	-0.0171
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99.57	0.03	0.03	-0.87	0.0022
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	102.61	0.26	0.26	1.16	0.0045
9	Pendidikan	108.02	0.00	0.00	0.51	0.00
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	103.54	0.28	0.28	2.04	0.0298
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	105.01	-0.36	-0.36	1.03	-0.0283

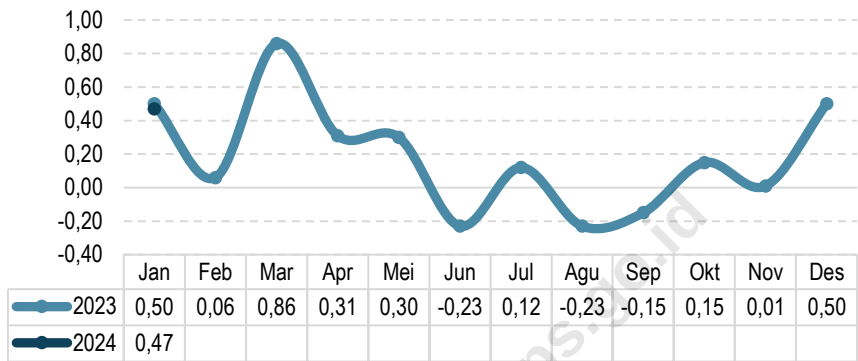
Tabel 1.14. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Parepare Tahun 2024

Tingkat Inflasi	2024
Januari	0,77
Tahun Kalender Januari	0,77
Tahun ke Tahun (Januari tahun n terhadap Januari tahun n-1)	2,62

- Tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 terhadap Januari 2023) sebesar 2,62 persen. Adapun tiga kelompok pengeluaran dengan tingkat inflasi tahun ke tahun tertinggi adalah makanan, minuman, dan tembakau sebesar 6,17 persen; penyediaan makanan dan minuman sebesar 2,04 persen; serta pakaian dan alas kaki sebesar 1,45 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran lainnya memiliki tingkat inflasi tahun ke tahun pada rentang -0,87 sampai dengan 1,16 persen.
- Inflasi tahun kalender Januari 2024 sebesar 0,77 persen, angka ini lebih tinggi jika dibandingkan kondisi Januari 2023 sebesar 0,38 persen. Adapun tingkat inflasi tahun ke tahun pada Januari 2024 sebesar 2,62 persen, angka ini lebih rendah jika dibandingkan kondisi Januari 2023 sebesar 5,82 persen.

1.9. Perubahan IHK Kota Palopo Bulan Januari 2024

1. Kota Palopo pada Januari 2024 tercatat mengalami inflasi sebesar 0,47 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,70.



Keterangan:
Inflasi Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 menurut tahun dasar 2018=100
Mulai Januari 2024, Pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2022=100

Gambar 1.6. Perkembangan Inflasi Palopo Januari 2023 – Januari 2024 (%)

Tabel 1.15. IHK dan Tingkat Inflasi Palopo Januari 2024 Tahun Kalender 2024 dan Tahun ke Tahun menurut Kelompok Pengeluaran (2022=100)

No	Kelompok	IHK Januari 2024	Inflasi Januari 2024	Inflasi Tahun Kalender 2024	Inflasi Tahun Ke Tahun	Andil Inflasi Januari 2024
Umum		104.7	0.47	0.47	2.1	0.47
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	108.73	1.7	1.7	4.93	0.5784
2	Pakaian Dan Alas Kaki	101.85	0,00	0,00	1.36	0,0000
3	Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya	100.54	-0.25	-0.25	-0.22	-0.0406
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	101.16	0,00	0,00	0.34	0,0000
5	Kesehatan	100.19	0,00	0,00	0.01	0,0000
6	Transportasi	108.95	-0.6	-0.6	0.77	-0.0729
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	99.88	0.01	0.01	-0.09	0.0006
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	101.72	0,00	0,00	1.45	0,0000
9	Pendidikan	102,00	0,00	0,00	0,00	0,0000
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	102.56	0.02	0.02	1.46	0.0023
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	102.97	0.13	0.13	2.1	0.0077

2. Inflasi Kota Palopo disebabkan oleh meningkatnya indeks harga pada 4 kelompok pengeluaran diantaranya makanan minuman dan tembakau 1,70 sebesar persen; perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,13 persen; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,02 persen; informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01 persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks harga adalah perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya -0,25 persen dan transportasi sebesar -0,60 persen. Adapun kelompok pengeluaran pakaian dan alas kaki; perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga; kesehatan; rekreasi, olahraga, dan budaya; serta pendidikan tidak mengalami perubahan harga.
3. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain: tomat, daging ayam ras, bawang merah, ikan cakalang/ ikan sisik, ikan bandeng/ikan bolu, sawi hijau, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, bawang putih, tahu mentah, dan bayam.
4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain: cabai rawit, angkutan antar kota, bahan bakar rumah tangga, ayam hidup, cabai merah, ikan layang/ ikan benggol, bensin, jagung manis, alpukat, dan kangkung.
5. Dilihat dari andil/sumbangannya, kelompok pengeluaran dengan sumbangan yang tinggi terhadap inflasi bulanan Kota Palopo pada Januari 2024 adalah kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,47 persen. Inflasi tahun ke tahun paling tinggi terjadi pada kelompok transportasi sebesar 2,1 persen. Sementara yang mengalami deflasi adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, serta perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga masing-masing sebesar -0,22 persen dan -0,09 persen.
6. Tingkat inflasi tahun kalender Januari 2024 sebesar 0,47 persen lebih rendah dibandingkan dengan kondisi Januari 2023 sebesar 0,50 persen. Adapun Tingkat inflasi tahun ke tahun (Januari 2024 terhadap Januari 2023) sebesar 2,10 persen, lebih rendah dari kondisi Januari 2023 dengan nilai sebesar 5,27 persen.

Tabel 1.16. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun di Palopo Tahun 2024

Tingkat Inflasi	2024
Januari	0,47
Tahun Kalender Januari	0,47
Tahun ke Tahun (Januari tahun n terhadap Januari tahun n-1)	2,10

2.1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Pada bulan Desember 2023, tercatat ada 1.500 kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk Makassar (Bandara Sultan Hasanuddin).
2. Dibandingkan dengan bulan November 2023 (1.194 kunjungan), jumlah kunjungan wisman mengalami peningkatan sebesar 25,63 persen.
3. Pada bulan Desember 2023, kontributor utama kunjungan wisman ke Indonesia melalui Makassar adalah Malaysia dengan jumlah kunjungan wisman sebesar 874 kunjungan atau sekitar 58,27 persen dari total wisman melalui Makassar, disusul oleh Singapura dengan 173 kunjungan atau sekitar 11,53 persen dari total wisman melalui Makassar, China 34 kunjungan atau 2,27 persen dari total wisman melalui Makassar, Jerman dengan 26 kunjungan atau 1,73 persen, dan pada posisi selanjutnya yaitu Perancis dengan 24 kunjungan atau 1,60 persen (dari total wisman melalui Makassar).
4. Total kunjungan wisman dari kelima negara terbesar mencapai 1.131 kunjungan atau sebanyak 75,40 persen dari total kunjungan wisman yang masuk melalui pintu Makassar.

Tabel 2.1. Kunjungan Wisman melalui Pintu masuk Makassar, Perkembangan November-Desember 2023

No	Kebangsaan	Wisatawan Mancanegara			
		November 2023	Desember 2023	Perubahan Desember 2023 thd November 2023	Desember 2023 thd Desember 2022
1	Malaysia	627	874	247	-298
2	Singapura	120	173	53	92
3	Jerman	21	34	13	33
4	China	21	26	5	-13
5	Belanda	26	24	-2	-16
6	Lainnya	379	369	-10	172
Jumlah		1.194	1.500	306	-30

5. Pada bulan Desember 2023 secara umum jumlah kunjungan wisman yang masuk melalui pintu Makassar meningkat di bandingkan kunjungan wisman di bulan November 2023. Negara Malaysia pada bulan November 2023 jumlah wisman nya meningkat sebanyak 247 kunjungan dibandingkan bulan Desember 2023, Singapura juga meningkat sebanyak 53 wisman, China meningkat sebanyak 13 wisman. Selanjutnya, Negara Jerman meningkat sebanyak 5 wisman. Sedangkan Negara Perancis yang menurun sebanyak 2 wisman dibandingkan dengan kondisi bulan November 2023.

2.2. Tingkat Penghunian Kamar dan Rata-rata Lama Menginap

1. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada Desember 2023 mengalami penurunan 2,22 poin jika dibandingkan dengan TPK November 2023, yaitu dari 57,39 persen pada November 2023 menjadi 55,17 persen pada Desember 2023. Bila dibandingkan dengan Desember 2022 (54,62 persen), TPK hotel klasifikasi bintang pada bulan Desember 2023 meningkat 0,91 poin.

Tabel 2.2. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan Periode Desember 2022, November 2023, dan Desember 2023

No.	Klasifikasi Bintang	Desember 2022 (%)	November 2023 (%)	Desember 2023 (%)	Perubahan (m to m) (poin)	Perubahan (y to y) (poin)
1	Bintang 1	43,18	38,19	38,68	0,49	-4,50
2	Bintang 2	44,67	54,65	48,60	-6,05	3,93
3	Bintang 3	58,78	60,63	57,38	-3,25	-1,40
4	Bintang 4	57,58	63,23	64,06	0,83	6,48
5	Bintang 5	60,17	62,53	63,08	0,55	2,91
Seluruh Bintang		54,26	57,39	55,17	-2,22	0,91

2. Pada bulan Desember 2023 TPK hotel bintang empat tercatat menjadi yang tertinggi yaitu mencapai 64,06 persen. Sementara itu TPK hotel bintang lima tercatat sebesar 63,08 persen, berada di urutan kedua setelah hotel bintang empat. TPK hotel bintang tiga sebesar 57,38 persen di urutan selanjutnya, dan disusul hotel bintang dua sebesar 48,60 persen. Sementara hotel bintang satu yang hanya sebesar 38,68 persen berada di urutan terbawah.

- Secara umum perubahan TPK pada bulan Desember 2023 dibandingkan dengan November 2023 menunjukkan tren negatif. Tiga dari 5 klasifikasi hotel bintang meningkat. TPK yang meningkat terbesar terjadi pada hotel bintang empat yang naik sebesar 0,83 poin, disusul dengan hotel bintang lima yang naik sebesar 0,55 poin dan terakhir hotel bintang satu yang juga naik sebesar 0,49 poin. Sedangkan hotel bintang dua malah turun sebesar -6,05 poin dan hotel bintang tiga turun sebesar -3,25 dibandingkan TPK November 2023.
- Perubahan TPK pada bulan Desember 2023 dibandingkan dengan Desember 2022 menunjukkan tren positif. Terdapat 3 klasifikasi hotel bintang meningkat. TPK yang meningkat terbesar pada Hotel bintang empat naik sebesar 6,48 poin, selanjutnya hotel bintang dua juga naik sebesar 3,93 poin. Hotel bintang lima naik sebesar 2,91 poin. Sedangkan hotel bintang satu mengalami penurunan sebesar -4,50 poin dan hotel bintang tiga juga mengalami penurunan sebesar -1,40 poin dibandingkan TPK Desember 2022.

Tabel 2.3. Perkembangan TPK Hotel Berbintang Menurut Klasifikasi Bintang di Sulawesi Selatan, November-Desember 2023

No	Kelas / Bintang	Rata-Rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
		Asing		Domestik		Total	
		Nov-23	Des-23	Nov-23	Des-23	Nov-23	Des-23
1	Bintang 1	1,44	1,00	1,39	1,39	1,39	1,39
2	Bintang 2	1,59	1,64	1,43	1,36	1,43	1,36
3	Bintang 3	1,15	1,92	1,49	1,48	1,49	1,48
4	Bintang 4	3,23	2,70	1,60	1,43	1,64	1,45
5	Bintang 5	4,36	3,60	3,24	2,38	3,25	2,38
Total		2,49	2,27	1,57	1,49	1,58	1,49

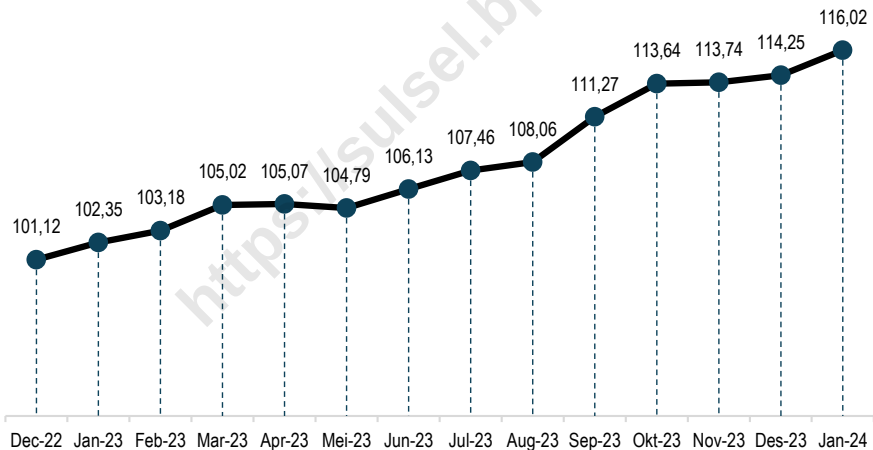
- Rata-rata lama tamu menginap (average length of stay) pada hotel klasifikasi bintang di Sulawesi Selatan pada bulan Desember 2023 mencapai 1,49 hari, turun sebesar 0,09 poin jika dibandingkan dengan kondisi bulan November 2023 mencapai 1,58 hari. Jika dibandingkan dengan kondisi bulan yang sama tahun sebelumnya (rata –rata lama menginap Desember 2022 : 1,57 hari), juga turun sebesar 0,08 poin.
- Secara umum rata-rata lama menginap tamu Asing pada bulan Desember 2023 dibandingkan dengan November 2023 menunjukkan tren Negatif. Dua dari 5 klasifikasi hotel bintang naik, tiga klasifikasi hotel yang menurun. Klafikasi hotel yang mengalami peningkatan tertinggi terjadi pada hotel bintang tiga naik sebesar 0,77 poin dan hotel

bintang dua juga naik sebesar 0,05 poin. Sementara hotel bintang lima malah turun sebesar 0,76 poin, hotel bintang empat turun sebesar 0,53 poin dan hotel bintang satu juga turun sebesar 0,44 poin di bandingkan bulan November 2023.

7. Secara umum rata-rata lama menginap tamu Domestik pada bulan Desember 2023 dibandingkan dengan November 2023 juga menunjukkan tren Negatif. Satu dari 5 klasifikasi hotel memiliki poin yang tetap dan empat klasifikasi hotel bintang mengalami penurunan. Klafikasi hotel yang mengalami poin tetap adalah hotel bintang satu. Sementara hotel bintang lima turun sebesar 0,86 poin. Selanjutnya hotel bintang empat juga turun sebesar 0,17 poin. Hotel bintang dua turun sebesar 0,07 poin durutan selanjutnya, lalu hotel bintang tiga turun sebesar 0,01 poin di bandingkan bulan November 2023.

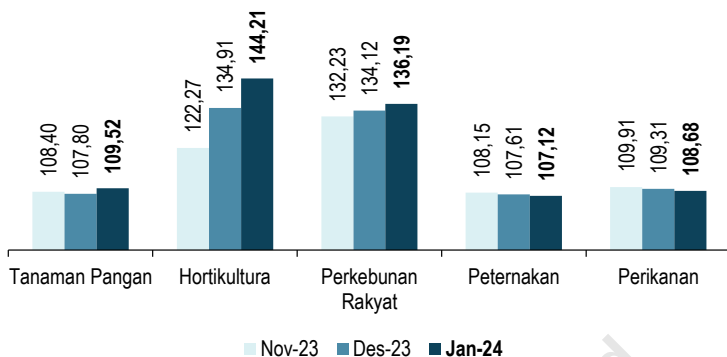
3.1. Indeks Nilai (NTP)

1. Daya beli petani Sulawesi Selatan yang direpresentasikan melalui NTP naik di bulan Januari 2024 menjadi 116,02 atau naik sekitar 1,55 persen dibandingkan dengan kondisi bulan Desember 2023 sebesar 114,25.
2. Pada bulan Januari 2024 terdapat 17 provinsi yang mengalami kenaikan NTP dan 17 provinsi yang mengalami penurunan. Provinsi Sulawesi Selatan berada di urutan ke 5 diantara provinsi yang mengalami kenaikan NTP di bulan Januari 2024.



Gambar 3.1. Perkembangan NTP Provinsi Sulawesi Selatan, Bulan Desember 2022 - Januari 2024

3. Fenomena kenaikan NTP pada rentang Desember 2023 – Januari 2024 sebesar 1,55 persen sejalan dengan fenomena pada bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year). NTP Sulawesi Selatan pada bulan Desember 2022 sebesar 101,12 naik menjadi 102,35 pada Januari 2023 atau naik sebesar 1,23 persen.
4. Perubahan harga-harga pada bulan Januari 2024 mempengaruhi kenaikan indeks harga yang diterima oleh petani (It) sebesar 2,42 persen. Sementara itu indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami kenaikan juga sebesar 0,86 persen. Kondisi kenaikan Ib yang dibanding dengan kenaikan It memicu kenaikan Januari 2024.



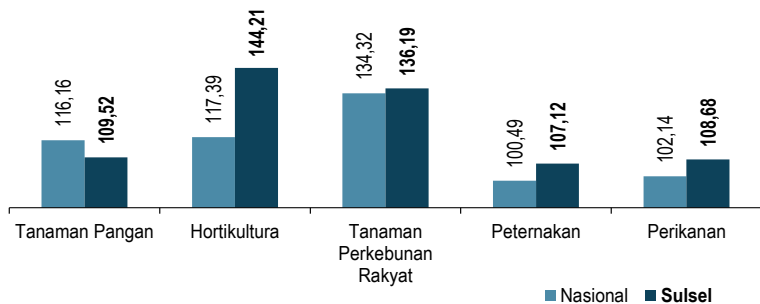
Gambar 3.2. NTP Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, November 2023-Januari 2024

- Pada Bulan Januari 2024, Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan pada 3 subsektor, yaitu Subsektor Hortikultura yang mengalami kenaikan paling besar yaitu 6,89 persen, kemudian disusul oleh Subsektor Tanaman Pangan yang naik sebesar 1,59 persen dan Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat yang mengalami kenaikan paling kecil yaitu sebesar 1,54 persen. Sedangkan subsektor yang mengalami penurunan yaitu Subsektor Perikanan turun sebesar 0,58 persen dan Subsektor Peternakan yang turun sebesar 0,46 persen.

Tabel 3.1. Nilai Tukar Petani Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Desember 2023-Januari 2024 (2018=100)

Indeks	Sulawesi Selatan			Nasional		
	Desember	Januari	%	Desember	Januari	%
	2023	2024		2023	2024	
Indeks yang Diterima Petani	132,21	135,40	2,42	139,91	140,89	0,69
Indeks yang Dibayar Petani	115,71	116,71	0,86	118,81	119,12	0,26
NTP	114,25	116,02	1,55	117,76	118,27	0,43

- Pada bulan Januari 2024, pergerakan NTP Provinsi Sulawesi Selatan searah dengan pergerakan dengan NTP nasional. Secara nasional NTP mengalami kenaikan sebesar 0,43 persen dibandingkan dengan kondisi Desember 2023. Hal ini terjadi karena Indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan dan Indeks yang diterima petani juga mengalami kenaikan secara nasional.
- Jika dibandingkan dengan nasional, petani subsektor Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan dan Perikanan di Sulawesi Selatan relatif lebih baik, mengingat nilai NTP di subsektor tersebut lebih tinggi dibandingkan nasional. Di sisi lain NTP Subsektor Tanaman Pangan di Sulawesi Selatan masih berada di bawah rata-rata nasional.



Gambar 3.3. Perbandingan NTP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Januari 2024

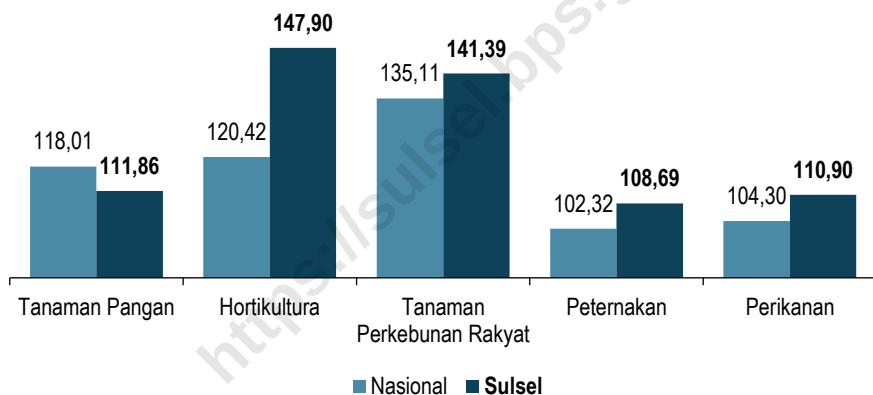
3.2. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Tabel 3.2. Nilai Tukar Usaha Pertanian Per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Desember 2023-Januari 2024 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Desember 2023	Januari 2024	
1. Tanaman Pangan	109,57	111,86	2,09
2. Hortikultura	137,99	147,90	7,18
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	138,23	141,39	2,28
4. Peternakan	108,94	108,69	-0,23
5. Perikanan	111,25	110,90	-0,31
NTUP Sulawesi Selatan	116,44	118,81	2,04

2. NTUP Provinsi Sulawesi Selatan di bulan Januari 2024 mengalami peningkatan di tiga subsektor, Subsektor Hortikultura mengalami peningkatan paling besar yaitu sebesar 7,18 persen, disusul oleh Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat dan Tanaman Pangan yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 2,28 dan 2,09 persen. Sementara Subsektor yang mengalami penurunan adalah Subsektor Perikanan yang mengalami penurunan paling besar yaitu 0,31 persen dan Subsektor Peternakan yang turun sebesar 0,23 persen.
3. Jika dibandingkan dengan nasional, ada 4 subsektor yang cukup prospektif dengan nilai NTUP melebihi NTUP nasional yaitu Subsektor Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Sedangkan Subsektor Tanaman Pangan masih dibawah rata-rata nasional.



Gambar 3.4. Perbandingan NTUP Nasional dan Provinsi Sulawesi Selatan Per Subsektor, Januari 2024

4.1. Angkutan Udara

1. Penumpang yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Desember 2023 mencapai 233.530 penumpang. Dari jumlah tersebut 95,40 persen merupakan penumpang domestik ke berbagai wilayah lain. Secara trend, penumpang yang diberangkatkan pada bulan Desember 2023 turun sebesar 2,89 persen dari bulan sebelumnya. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama justru meningkat sebesar 2,30 persen.
2. Jumlah Penumpang Domestik yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Desember 2023 sebesar 222.793 penumpang. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya jumlah penumpang pada bulan ini turun sebesar 0,87 persen. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama meningkat sebesar 3,13 persen.
3. Jumlah penumpang Internasional yang diberangkatkan dari Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Desember 2023 mencapai 10.737 penumpang. Turun sebesar 31,76 persen jika dibanding dengan bulan sebelumnya. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada bulan yang sama, angka ini juga turun sebesar 12,36 persen. Turunnya pemberangkatan penumpang domestik dan internasional dikarenakan harga tiket pesawat kian mahal. Menurut Menteri BUMN mahalnya tiket pesawat dikarenakan jumlah pesawat terbang Indonesia berkurang signifikan jika dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19.
4. Penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Desember 2023 sebanyak 450.179 penumpang. 97,23 persen penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin merupakan penumpang Domestik. Jumlah penumpang yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan ini naik sebesar 6,02 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Sementara itu, apabila dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya, juga mengalami kenaikan sebesar 0,24 persen.
5. Jumlah Penumpang Domestik yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin bulan Desember 2023 sebesar 437.712 penumpang. Jika dibandingkan bulan sebelumnya

jumlah penumpang Domestik yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan ini naik sebesar 6,99 persen. Sementara jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya juga mengalami peningkatan sebesar 0,18 persen.

6. Jumlah Penumpang Internasional yang mendarat di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan Desember 2023 tercatat 12.467 penumpang. Jika dibandingkan bulan sebelumnya, penumpang internasional yang mendarat pada bulan ini turun sebesar 19,57 persen. Sementara jika dibandingkan tahun sebelumnya dengan bulan yang sama justru naik sebesar 2,37 persen.
7. Penumpang transit pada bulan Desember 2023 berjumlah 202.082 penumpang atau naik sebesar 1,49 persen dibandingkan dengan kondisi bulan sebelumnya. Jika dibandingkan kondisi bulan Desember tahun 2022 turun sebesar 7,44 persen. Penumpang yang transit di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin pada bulan ini hampir seluruhnya merupakan penumpang Domestik. Hanya ada 3 penumpang internasional.

Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, November-Desember 2023

Jenis Penumpang	November 2023 (orang)	Desember 2023 (orang)	Perubahan Desember 2023 terhadap November 2023 (%)
Arrival / kedatangan	424.617	450.179	6,02
Domestik	409.117	437.712	6,99
Internasional	15.500	12.467	-19,57
Departure / keberangkatan	240.478	233.530	-2,89
Domestik	224.744	222.793	-0,87
Internasional	15.734	10.737	-31,76
Transit	199.110	202.082	1,49
Domestik	199.110	202.079	1,49
Internasional	0	3	-
Total Penumpang Domestik	832.971	862.548	3,56
Total Penumpang Internasional	31.234	23.207	-25,70

8. Secara total perkembangan jumlah penumpang angkutan udara Sultan Hasanuddin pada bulan Desember 2023 tercatat sebesar 885.791 orang. Jumlah penumpang tersebut 97,38 persen merupakan penumpang domestik. Sisanya merupakan penumpang Internasional. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, total jumlah penumpang pada bulan ini naik sebesar 2,50 persen. Sementara jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya turun sebesar 1,11 persen.

4.2. Angkutan Laut

1. Jumlah penumpang dalam negeri yang naik (embarkasi) di Pelabuhan Makassar pada bulan Desember 2023 mencapai 46.546 orang, atau naik sebesar 39,06 persen dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 33.471 orang. Momen libur natal dan tahun baru menjadi salah satu factor meningkatnya permintaan tiket kapal laut.
2. Fenomena yang sama terjadi pada jumlah penumpang dalam negeri yang turun (debarkasi) sebesar 47.132 orang yang jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya naik sebesar 47,37 persen dimana jumlah penumpang di bulan tersebut sebesar 31.982 orang. Mahalnya tiket pesawat menyebabkan penumpang lebih memilih menggunakan kapal laut untuk bepergian selama liburan natal dan tahun baru
3. Selama bulan Desember 2023 tidak ada penumpang Luar Negeri di Pelabuhan Makassar baik yang naik (embarkasi) maupun yang turun (debarkasi).
4. Jumlah barang perdagangan dalam negeri (termasuk barang dalam peti kemas), selama bulan Desember 2023 turun sebesar 2,55 persen dibanding bulan sebelumnya dimana bulan November 2023 tercatat 963.089 ton menjadi 938.552 ton pada bulan Desember 2023. Jumlah barang yang dibongkar selama bulan Desember 2023 naik sebesar 3,20 persen dibanding bulan sebelumnya. Sementara barang yang dimuat dari pelabuhan Makassar pada bulan ini turun sebesar 13,93 persen dibanding bulan sebelumnya.

Tabel 4.2. Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Pelabuhan Makassar Bulan November-Desember 2023

Uraian	Jumlah Penumpang		Perubahan (%)
	November 2023 (orang)	Desember 2023 (orang)	
Penumpang Dalam Negeri (orang)	65.453	93.678	43,12
Embarkasi/Naik	33.471	46.546	39,06
Debarkasi/Turun	31.982	47.132	47,37
Penumpang Luar Negeri (Orang)	0	0	-
Embarkasi/Naik	0	0	-
Debarkasi/Turun	0	0	-
Barang Perdagangan Dalam Negeri (ton) (Termasuk Barang Dalam Peti Kemas)	963.089	938.552	-2,55
Bongkar	639.795	660.290	3,20
Muat	323.294	278.262	-13,93

5.1. Ekspor

1. Nilai ekspor yang dikirim melalui pelabuhan Sulawesi Selatan di bulan Desember 2023 tercatat mengalami peningkatan sebesar 6,01 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Nilai ekspor naik dari US\$ 158,09 juta menjadi US\$ 167,59 Juta. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (year on year), ekspor di bulan ini tercatat mengalami penurunan sebesar 28,60 persen, dimana pada Desember 2022 nilai ekspor mencapai US\$ 234,71 Juta.
2. Negara tujuan ekspor pada bulan Desember 2023 yang memiliki peran terbesar adalah negara Jepang dengan nilai sebesar US\$ 103,59 Juta atau persentase sebesar 61,81 persen terhadap seluruh nilai ekspor Sulawesi Selatan. Untuk negara tujuan ekspor lima besar lainnya yaitu Tiongkok dengan nilai sebesar US\$ 35,23 Juta (21,02 persen), Amerika Serikat dengan nilai sebesar US\$ 6,07 Juta (3,62 persen), Taiwan US\$ 3,57 Juta (2,13 persen) dan Timor Leste dengan nilai sebesar US\$ 2,64 Juta (1,58 persen).
3. Berdasarkan negara tujuan, tiga peningkatan tertinggi ekspor antar bulan terjadi pada negara tujuan utama, yaitu Timor Leste (200,73 persen), India (73,86 persen) dan Amerika Serikat (70,23 persen). Sementara penurunan nilai ekspor terdalam tercatat untuk ekspor tujuan negara Korea Selatan (-46,52 persen).
4. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, tiga penurunan ekspor terdalam yaitu Vietnam (-78,22 persen), Tiongkok (-52,12 persen) dan Jepang (-27,55 persen). Sementara itu pada kelompok sepuluh negara tujuan utama terdapat negara yang mengalami peningkatan tertinggi yaitu negara Taiwan (2252,59 persen).
5. Lima kelompok komoditas utama yang diekspor pada bulan Desember 2023 yaitu kelompok komoditas nikel; besi dan baja; ikan dan udang, biji bijian berminyak; serta garam, belerang dan kapur dengan distribusi persentase masing-masing sebesar 58,36 persen, 12,35 persen, 7,62 persen, 6,17 persen dan 4,47 persen dari total nilai ekspor Sulawesi Selatan.

Tabel 5.1. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan Keadaan Bulan Desember 2023

Negara Tujuan (Kode)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Des 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Des 2022 (%)
	Des 2022	Nov 2023	Des 2023			
Jepang (111)	142,98	87,09	103,59	61,81	18,94	-27,55
Tiongkok (116)	73,57	46,31	35,23	21,02	-23,94	-52,12
Australia (311)	-	2,54	1,98	1,18	-22,18	-
Amerika Serikat (411)	1,27	3,56	6,07	3,62	70,23	377,03
Taiwan (115)	0,15	3,41	3,57	2,13	4,61	2.252,59
India (133)	0,39	0,37	0,65	0,39	73,86	66,77
Malaysia (124)	0,75	1,45	2,23	1,33	53,72	198,32
Korea Selatan (114)	1,19	2,26	1,21	0,72	-46,52	1,84
Timor Leste (391)	2,11	0,88	2,64	1,58	200,73	25,10
Vietnam (131)	4,40	0,61	0,96	0,57	57,77	-78,22
Total 10 Negara Tujuan	226,82	148,50	158,13	94,35	6,48	-30,28
Lainnya	7,89	9,59	9,46	5,65	-1,34	19,96
Total Ekspor	234,71	158,09	167,59	100,00	6,01	-28,60

6. Bila dibandingkan bulan November 2023, tiga kelompok komoditas utama tercatat mengalami peningkatan tertinggi yaitu daging dan ikan olahan (110,86 persen), garam, belerang dan kapur (47,86 persen), serta nikel (21,31 persen). Sementara itu komoditas dengan penurunan bulanan terdalam yaitu kakao/coklat (-84,70 persen).
7. Perbandingan nilai ekspor Desember 2023 dengan periode yang sama di tahun sebelumnya menunjukkan bahwa dari semua kelompok komoditas utama, tiga penurunan terdalam yaitu kelompok komoditas besi dan baja (-55,42 persen), kakao/coklat (-49,46 persen), serta biji bijian berminyak (-55,42 persen). Sementara itu, peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok komoditas garam, belerang dan kapur (237,63 persen).
8. Pada Desember 2023, tercatat lebih dari setengah nilai ekspor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Malili. Barang-barang komoditas ekspor sebagian besar yang dikirimkan melalui pelabuhan Malili mencapai 58,36 persen. Kemudian disusul oleh pengiriman komoditas ekspor dari Pelabuhan Makassar sebesar 38,74 persen, serta pelabuhan Hasanuddin 1,27 persen.
9. Peningkatan nilai ekspor antar bulan tertinggi tercatat melalui pelabuhan Sukarno Hatta Makassar (85,71 persen). Sementara penurunan nilai ekspor terdalam melalui pelabuhan Biringkassi (-58,40 persen). Jika dibandingkan kondisi Desember 2022, peningkatan nilai ekspor tertinggi melalui pelabuhan udara Hasanuddin (338,77 persen) dan penurunan terdalam di Pelabuhan Sukarno Hatta Makassar (-87,69 persen).

**Tabel 5.2. Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Desember 2023**

Golongan Barang (HS 2 Digit)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Des 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Des 2022 (%)
	Des 2022	Nov 2023	Des 2023			
Nikel (75)	137,95	80,22	97,80	58,36	21,91	-29,10
Besi dan baja (72)	46,41	18,91	20,69	12,35	9,42	-55,42
Biji-bijian berminyak (12)	16,41	13,20	10,34	6,17	-21,65	-36,96
Ikan dan Udang (03)	8,03	14,28	12,77	7,62	-10,61	58,93
Lak, Getah dan Damar (13)	5,30	5,08	5,75	3,43	13,11	8,42
Garam, belerang dan kapur (25)	2,22	5,06	7,48	4,47	47,86	237,63
Kakao/coklat (18)	2,93	9,67	1,48	0,88	-84,70	-49,46
Olahan makanan hewan (23)	2,19	3,28	2,16	1,29	-33,96	-1,06
Daging dan Ikan Olahan (16)	1,76	1,92	4,06	2,42	110,86	130,03
Buah-buahan (08)	1,90	1,75	1,42	0,85	-18,69	-25,16
Total 10 Golongan Barang	225,09	153,38	163,95	97,83	6,90	-27,16
Lainnya	9,62	4,71	3,64	2,17	-22,86	-62,18
Total Ekspor	234,71	158,09	167,59	100,00	6,01	-28,60

10. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya, volume ekspor bulan Desember 2023 mengalami peningkatan 20,08 persen. Volume ekspor naik dari 196,25 ribu ton (November 2023) menjadi 235,65 ribu ton (Desember 2023). Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, ekspor di bulan ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 99,37 persen. Berdasarkan negara tujuan ekspor, volume ekspor yang tertinggi pada Desember 2023 berada pada tiga negara berikut : Taiwan dengan volume 79,10 ribu ton atau 33,57 persen, Timor Leste dengan volume 41,17 ribu ton atau 17,47 persen dan Tiongkok dengan volume 38,71 ribu ton atau 16,42 persen dari total volume ekspor.

**Tabel 5.3. Nilai Ekspor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Pengirim
Barang Keadaan Bulan Desember 2023**

Pelabuhan Muat (Kode)	Nilai FOB (Juta US\$)			Peran thd Total Des 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Des 2022 (%)
	Des 2022	Nov 2023	Des 2023			
Makassar (002)	93,12	70,99	64,92	38,74	-8,55	-30,29
Masamba (003)	-	-	-	-	-	-
Parepare (892)	-	1,40	1,15	0,69	-17,86	-
Sukarno Hatta Makassar (893)	1,04	0,07	0,13	0,08	85,71	-87,69
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	137,95	80,22	97,80	58,36	21,91	-29,10
Biringkassi (898)	2,11	3,51	1,46	0,87	-58,40	-30,73
Hasanuddin (U) (904)	0,48	1,90	2,13	1,27	12,11	338,77
Balantang Malili (906)	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor	234,71	158,09	167,59	100,00	6,01	-28,60

**Tabel 5.4. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Tujuan
Keadaan Bulan Desember 2023**

Negara Tujuan (Kode)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Des 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Des 2022 (%)
	Des 2022	Nov 2023	Des 2023			
Jepang (111)	9,43	14,23	10,16	4,31	-28,65	7,69
Tiongkok (116)	46,32	39,55	38,71	16,42	-2,14	-16,43
Australia (311)	-	40,15	33,10	14,05	-17,56	-
Amerika Serikat (411)	0,17	0,39	0,57	0,24	48,91	227,79
Taiwan (115)	0,14	75,99	79,10	33,57	4,10	57117,88
India (133)	0,12	0,13	0,11	0,05	-12,68	-7,07
Malaysia (124)	0,18	0,31	0,71	0,30	126,23	300,57
Korea Selatan (114)	0,56	8,13	0,91	0,39	-88,76	64,09
Timor Leste (391)	34,05	14,41	41,17	17,47	185,62	20,91
Vietnam (131)	13,49	0,98	1,12	0,48	14,30	-91,66
Total 10 Negara Tujuan	104,46	194,28	205,67	87,28	5,86	96,89
Lainnya	13,74	1,97	29,99	12,72	1422,76	118,20
Total Ekspor	118,20	196,25	235,65	100,00	20,08	99,37

11. Bila dibandingkan dengan bulan November 2023 peningkatan volume ekspor tertinggi adalah ke negara Timor Leste (185,62 persen). Sementara itu, terjadi penurunan volume ekspor terdalam yaitu ke negara Korea Selatan (-88,76 persen). Bila dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, peningkatan tertinggi terjadi pada ekspor negara tujuan Taiwan (57.117,88 persen). Untuk penurunan volume ekspor antar tahun terdalam terjadi di negara Malaysia (300,57 persen).
12. Pada Desember 2023 volume ekspor Sulawesi Selatan didominasi oleh tiga komoditi utama yaitu garam, belerang dan kapur 181,31 ribu ton (76,94 persen), besi dan baja 16,99 ribu ton (7,21 persen), serta biji bijian berminyak 13,74 ribu ton (5,83 persen).
13. Berdasarkan komoditasnya peningkatan volume ekspor antar bulan disebabkan oleh peningkatan volume 10 komoditas utama sebesar 23,91 persen. Untuk tiga komoditas utama yang mengalami peningkatan volume antar bulan tertinggi adalah daging dan ikan olahan (69,15 persen); lak, getah dan damar (48,15 persen); serta garam, beelrang dan kapur (37,70 persen). Sedangkan tiga penurunan volume ekspor antar bulan terdalam adalah kelompok komoditas kakao/coklat (-73,25 persen), olahan makanan hewan (-42,29 persen) serta biji bijian berminyak (-16,64 persen). Jika dibandingkan dengan Desember 2022 komoditas garam, belerang dan kapur mengalami peningkatan volume tertinggi sebesar 418,35 persen. Sementara penurunan terdalam berada pada komoditi besi dan baja sebesar -36,67 persen.

**Tabel 5.5. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Desember 2023**

Kelompok Komoditas (HS)	Volume FOB (Ribu Ton)			Peran thd Total Des 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Des 2022 (%)
	Des 2022	Nov 2023	Des 2023			
Nikel (75)	8,86	7,06	9,23	3,92	30,71	4,17
Besi dan baja (72)	26,82	13,95	16,99	7,21	21,76	-36,67
Biji-bijian berminyak (12)	10,65	16,48	13,74	5,83	-16,64	29,02
Ikan dan Udang (03)	0,76	1,60	1,73	0,73	8,32	127,51
Lak, Getah dan Damar (13)	0,67	0,83	1,23	0,52	48,15	84,96
Garam, belerang dan kapur (25)	34,98	131,66	181,31	76,94	37,70	418,35
Kakao/coklat (18)	0,49	1,29	0,34	0,15	-73,25	-29,31
Olahan makanan hewan (23)	7,80	15,49	8,94	3,79	-42,29	14,61
Daging dan Ikan Olahan (16)	0,17	0,14	0,24	0,10	69,15	41,37
Buah-buahan (08)	0,30	0,43	0,36	0,15	-16,31	21,26
Total 10 Kelompok Komoditas	91,49	188,94	234,11	99,35	23,91	155,88
Lainnya	26,71	7,30	1,54	0,65	-78,90	-94,23
Total Ekspor	118,20	196,25	235,65	100,00	20,08	99,37

14. Pada bulan Desember 2023, tercatat volume ekspor Sulawesi Selatan terbesar dikirim melalui pelabuhan Makassar yang mencapai 157,26 ribu ton atau 66,73 persen dari total volume ekspor. Kemudian disusul oleh pengiriman komoditas Ekspor di Pelabuhan Biringkassi sebesar 35,80 ribu ton (15,19 persen) dan pelabuhan Parepare sebesar 33,00 ribu ton (14,00 persen).
15. Dari sisi pertumbuhan antar bulan terjadi peningkatan volume ekspor tertinggi yang tercatat di pelabuhan Makassar (168,45 persen) dan penurunan terdalam di pelabuhan Sukarno Hatta Makassar (-100,00 persen). Sementara untuk pertumbuhan antar tahun terjadi peningkatan tertinggi pada pelabuhan udara Hasanuddin (300,00 persen) dan penurunan terdalam pelabuhan Sukarno Hatta Makassar (-100,00 persen).

**Tabel 5.6. Volume Ekspor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Desember 2023**

Pelabuhan Muat (Kode)	Volume FOB (Ribu Ton)			Peran thd Total Des 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Des 2022 (%)
	Des 2022	Nov 2023	Des 2023			
Makassar (002)	75,16	58,58	157,26	66,73	168,45	109,23
Masamba (003)	-	-	-	-	-	-
Parepare (892)	-	40,00	33,00	14,00	-17,50	-
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,03	0,01	-	-	-100,00	-100,00
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	8,86	7,06	9,23	3,92	30,74	4,18
Biringkassi (898)	34,05	90,30	35,80	15,19	-60,35	5,14
Hasanuddin (U) (904)	0,09	0,30	0,36	0,15	20,00	300,00
Balantang Malili (906)	-	-	-	-	-	-
Total Ekspor	118,20	196,25	235,65	100,00	20,08	99,37

5.2. Impor

1. Nilai Impor barang yang dibongkar lewat beberapa pelabuhan di Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Desember 2023 tercatat mencapai US\$ 78,66 juta. Angka ini menurun sebesar 12,54 persen bila dibandingkan nilai impor bulan November 2023 yang mencapai US\$ 89,93 juta. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,97 persen dari kondisi bulan yang sama pada tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 74,93 juta.
2. Berdasarkan Tabel 5.7, dari sepuluh negara asal impor utama, penurunan impor terhadap bulan sebelumnya berasal dari lima negara, yaitu Australia, Singapura, Brazil, Thailand, dan Amerika Serikat. Penurunan terbesar adalah impor asal Brazil yaitu 24,8 persen atau menurun sebesar US\$6,05 Juta. Dengan penurunan tersebut, Brazil menjadi negara asal impor pada posisi kedua setelah pada bulan sebelumnya merupakan negara asal impor terbesar di Sulawesi Selatan. Impor asal Argentina dan Kanada sejak bulan sebelumnya sudah tidak ada. Sementara itu impor yang meningkat hanya impor berasal dari tiga negara yaitu Tiongkok, Malaysia, dan Bulgaria.

Tabel 5.7. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Desember 2023

Negara Asal (Kode)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Des 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Des 2022 (%)
	Des 2022	Nov 2023	Des 2023			
Tiongkok (116)	12,69	20,69	22,06	28,05	6,62	73,88
Australia (311)	11,13	10,13	9,72	12,36	-3,98	-12,60
Singapura (122)	7,61	3,21	3,02	3,84	-6,04	-60,35
Brazil (434)	10,59	24,38	18,33	23,31	-24,80	73,05
Thailand (121)	0,86	17,70	15,57	19,80	-12,01	1.711,50
Argentina (433)	15,74	-	-	-	-	-100,00
Malaysia (124)	11,33	0,07	2,55	3,24	3.651,61	-77,49
Kanada (412)	0,38	-	-	-	-	-100,00
Amerika Serikat (411)	0,52	1,02	-	-	-100,00	-100,00
Bulgaria (545)	-	5,55	6,03	7,67	8,67	-
Total 10 Negara Asal	70,85	82,74	77,29	98,26	-6,59	9,10
Lainnya	4,09	7,19	1,37	1,74	-80,95	-66,50
Total Impor	74,93	89,93	78,66	100,00	-12,54	4,97

3. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, total impor Sulawesi Selatan masih meningkat 4,97 persen. Peningkatan impor cukup kecil karena hanya terjadi pada empat negara asal utama yaitu Tiongkok, Brazil, Thailand, dan Bulgaria. Impor asal tiga negara menurun 100 persen, salah satunya dari Argentina yang merupakan negara asal impor terbesar tahun sebelumnya. Sementara itu, impor asal tiga negara lainnya menurun di bawah 100 persen.
4. Dilihat dari pangasanya, sebagian besar impor Sulawesi Selatan pada bulan Desember 2023 berasal dari Tiongkok, Brazil, Thailand, dan Australia yaitu sebanyak 83,52 persen

dari total impor Sulawesi Selatan. Selain dari empat negara tersebut, persentase impor berada di bawah 10 persen, bahkan tidak ada impor asal Argentina, Kanada, dan Amerika Serikat.

5. Tabel 5.8 menunjukkan bahwa berdasarkan kelompok HS Digit 2, komoditas yang dominan diimpor di bulan Desember 2023 ada tiga kelompok komoditas yaitu Gandum-gandum dengan porsi sebesar 37,87 persen, Olahan makanan hewan sebesar 24,2 persen, serta Bahan bakar mineral sebesar 16,2 persen. Selain tiga komoditas ini persentase impor relatif kecil yakni di bawah 5 persen.
6. Dari sepuluh kelompok komoditas utama impor yang dibandingkan dengan bulan sebelumnya, enam kelompok komoditas mengalami penurunan dan empat kelompok komoditas yang meningkat. Penurunan impor terbesar yaitu Gula dan kembang gula sebesar 99,89 persen atau turun sebesar US \$ 16,62 juta. Sementara itu, peningkatan impor terbesar secara nominal yaitu Olahan makanan hewan sebesar US\$ 10,32 juta atau meningkat 118,52 persen dari bulan sebelumnya.

**Tabel 5.8. Nilai Impor Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Desember 2023**

Kelompok Komoditas (HS)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Des 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Des 2022 (%)
	Des 2022	Nov 2023	Des 2023			
Bahan bakar mineral (27)	19,57	8,92	12,74	16,20	42,85	-34,89
Gandum-gandum (10)	11,13	31,50	29,79	37,87	-5,44	167,77
Gula dan Kembang Gula (17)	0,02	16,64	0,02	0,02	-99,89	-
Olahan makanan hewan (23)	27,58	8,71	19,03	24,20	118,52	-31,00
Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	3,92	8,69	3,71	4,71	-57,37	-5,45
Mesin/peralatan listrik (85)	1,30	2,85	2,67	3,40	-6,11	105,75
Produk keramik (69)	1,02	3,75	1,86	2,37	-50,40	82,87
Berbagai produk kimia (38)	0,83	1,26	1,42	1,80	12,95	70,79
Garam, belerang dan kapur (25)	0,53	2,07	1,06	1,34	-49,07	100,68
Kakao/coklat (25)	2,50	-	1,63	2,08	-	-34,72
Total 10 Kelompok Komoditas (HS)	68,39	84,40	73,93	93,99	-12,40	8,10
Lainnya	6,54	5,53	4,73	6,01	-14,58	-27,73
Total Impor	74,93	89,93	78,66	100,00	-12,54	4,97

7. Dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, peningkatan nilai impor berasal dari 5 kelompok komoditas dengan nilai peningkatan yang tidak begitu besar. Penurunan terjadi pada 4 kelompok komoditas, namun dengan peningkatan yang relatif kecil. Sementara itu, 1 kelompok komoditas nilai impornya sama dengan tahun sebelumnya. Penurunan impor terbesar yaitu Bahan bakar mineral sebesar US\$ 42,21 juta atau turun 34,89 persen dibanding tahun sebelumnya. Dengan penurunan ini, Bahan bakar mineral

yang tahun sebelumnya adalah komoditas impor terbesar kedua, pada bulan Desember ini menempati urutan ketiga impor terbesar Sulawesi Selatan. Sementara itu, kenaikan impor terbesar mencapai US\$ 18,66 juta yaitu kelompok komoditas Gandum-gandum yang secara persentase meningkat 167,77 persen. Pada tahun sebelumnya komoditas ini memiliki peran 14,85 persen dari impor Sulawesi Selatan, sedangkan pada Desember tahun ini menjadi komoditas impor terbesar yaitu 37,87 persen.

Tabel 5.9. Nilai Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan Penerima Barang Keadaan Bulan Desember 2023

Pelabuhan Bongkar (Kode)	Nilai CIF (Juta US\$)			Peran thd Total Des 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Des 2022 (%)
	Des 2022	Nov 2023	Des 2023			
Makassar (002)	71,86	83,27	71,99	91,52	-13,55	0,17
Parepare (892)	2,96	4,76	2,77	3,53	-41,71	-6,25
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,08	-	-	-	-	-100,00
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	0,03	-	3,89	4,95	-	12.919,75
Biringkassi (898)	-	-	-	-	-	-
Hasanuddin (U) (904)	-	-	-	-	41,56	211,72
Balantang Malili (906)	-	1,90	-	-	-100,00	-
Total Impor	74,93	89,93	78,66	100,00	-12,54	4,97

8. Dapat dilihat pada Tabel 5.9. pada bulan Desember 2023 tercatat bahwa sebagian besar impor Sulawesi Selatan dikirim melalui pelabuhan Makassar sebagaimana bulan-bulan sebelumnya. Penurunan nilai impor dari bulan sebelumnya berdampak pada penurunan nilai impor barang yang dibongkar di Pelabuhan Makassar. Secara persentase, barang impor yang dibongkar di Pelabuhan Makassar juga menurun dari 92,59 persen di bulan November menjadi 91,52 persen di bulan Desember dari total impor Sulawesi Selatan. Persentase nilai barang impor yang dibongkar di pelabuhan Parepare menurun dari 5,29 persen menjadi 3,53 persen dari total impor Sulawesi Selatan. Di bulan November terdapat barang impor yang dibongkar di Pelabuhan Balantang Malili, namun di bulan Desember tidak ada. Sebaliknya di Pelabuhan Malili, pada bulan November tidak ada barang yang dibongkar, namun di bulan Desember ada sebesar 3,89 ribu ton atau 4,95 persen dari impor Sulawesi Selatan.
9. Berbeda dengan perkembangan nilai impor yang menurun, tabel 5.10 menunjukkan bahwa volume impor di bulan Desember 2023 tercatat mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 6,12 persen. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan harga barang-barang impor dibanding bulan sebelumnya. Volume impor meningkat dari 178,60 ribu ton menjadi 189,52 ribu ton. Kenaikan volume impor

ini khususnya karena bertambahnya impor Bahan bakar mineral yang merupakan salah satu komoditas impor utama dengan kenaikan 33,54 ribu ton atau 118,56 persen. Secara keseluruhan, peningkatan tidak begitu besar karena terdapat penurunan yang cukup besar pula pada volume impor Gula dan kembang gula serta Garam, belerang dan kapur yaitu 47,81 persen.

- Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, volume impor di bulan Desember 2023 meningkat hingga sebesar 24,23 persen, sejalan dengan nilai impor yang meningkat. Peningkatan volume impor terbesar adalah impor Gandum-gandum yang naik hingga US\$ 39,66 juta atau sebesar 125,57 persen dibanding tahun sebelumnya. Volume impor Bahan bakar mineral juga meningkat cukup besar hingga US\$ 13,11 juta atau sebesar 26,9 persen dari tahun sebelumnya. Sementara itu, volume komoditas yang menurun terbesar yaitu Olahan makanan hewan yaitu turun 32,45 persen dari tahun sebelumnya. Dengan penurunan ini, komoditas Olahan makanan hewan yang pada tahun sebelumnya merupakan komoditas terbesar, kini menempati urutan ketiga.

Tabel 5.10. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Kelompok Komoditas Impor Keadaan Bulan Desember 2023

Kelompok Komoditas (HS)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Des 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Des 2022 (%)
	Des 2022	Nov 2023	Des 2023			
Bahan bakar mineral (27)	48,72	28,29	61,83	32,62	118,56	26,90
Gandum-gandum (10)	31,59	73,45	71,25	37,60	-2,99	125,57
Gula dan Kembang Gula (17)	0,03	27,18	0,03	0,01	-99,90	0,00
Olahan makanan hewan (23)	49,16	16,33	33,21	17,52	103,42	-32,45
Mesin-mesin/pesawat mekanik (84)	1,60	0,98	0,96	0,51	-1,46	-39,72
Mesin/peralatan listrik (85)	0,48	0,18	0,23	0,12	28,67	-51,46
Produk keramik (69)	4,60	5,93	5,88	3,10	-0,84	27,74
Berbagai produk kimia (38)	0,96	0,82	2,05	1,08	150,63	113,84
Garam, belerang dan kapur (25)	9,53	21,18	11,06	5,83	-47,81	16,06
Kakao/coklat (25)	0,78	0,00	0,45	0,24	-	-42,23
Total 10 Kelompok Komoditas (HS)	147,44	174,32	186,94	98,64	7,24	26,79
Lainnya	5,12	4,27	2,58	1,36	-39,62	-49,63
Total Impor	152,56	178,60	189,52	100,00	6,12	24,23

- Berdasarkan negara asal impor, volume impor yang tertinggi pada Desember 2023 berasal dari Tiongkok dengan volumenya sebesar 65,44 ribu ton atau 34,53 persen dari total volume impor Sulawesi Selatan (Tabel 5.11). Peningkatan volume impor bulan Desember dibandingkan November 2023 disebabkan oleh peningkatan tajam impor dari Tiongkok yaitu 311,08 persen atau naik US\$ 49,52 juta. Meski demikian, peningkatan total volume impor bulan Desember tidak begitu tajam karena masih terjadi penurunan

impor yang cukup besar dari Australia dan Brazil yang semula merupakan negara asal impor terbesar menjadi urutan ketiga dan keempat menurut besarnya volume impor. Dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya, peningkatan volume impor sebesar 24,23 persen disebabkan peningkatan impor dari Tiongkok, Brazil, Thailand, dan Bulgaria yang semuanya meningkat tinggi di atas 70 persen.

Tabel 5.11. Volume Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Negara Pengirim Barang Keadaan Bulan Desember 2023

Negara Tujuan (Kode)	Volume CIF (000 Ton)			Peran thd Total Des 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Des 2022 (%)
	Des 2022	Nov 2023	Des 2023			
Tiongkok (116)	36,40	15,92	65,44	34,53	311,08	79,76
Australia (311)	31,59	39,94	29,25	15,43	-26,76	-7,40
Singapura (122)	10,55	5,19	6,04	3,19	16,38	-42,75
Brazil (434)	18,48	42,18	32,32	17,05	-23,38	74,87
Thailand (121)	9,34	35,22	33,48	17,67	-4,92	258,53
Argentina (433)	28,80	-	-	-	-	-100,00
Malaysia (124)	12,63	0,01	2,16	1,14	23.806,91	-82,91
Kanada (412)	0,51	-	-	-	-	-100,00
Amerika Serikat (411)	1,12	1,41	-	-	-100,00	-100,00
Bulgaria (545)	-	18,52	20,00	10,55	7,98	-
Total 10 Negara Asal	149,40	158,38	188,68	99,56	19,13	26,29
Lainnya	3,16	20,22	0,84	0,44	-95,85	-73,49
Total Impor	152,56	178,60	189,52	100,00	6,12	24,23

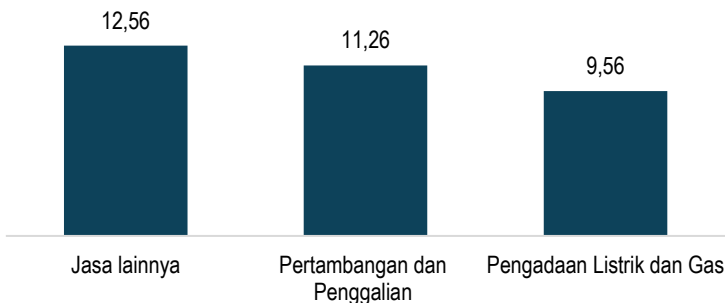
12. Tidak sejalan dengan nilai impor, pada bulan Desember 2023 volume barang yang dibongkar di Pelabuhan Makassar meningkat dari bulan sebelumnya. Perannya terhadap seluruh impor Sulawesi Selatan meningkat dari 82,52 persen di bulan sebelumnya menjadi 89,01 persen terhadap total impor Sulawesi Selatan (Tabel 5.12). Peran impor secara volume di Pelabuhan Makassar lebih kecil dibandingkan peran secara nilai yang mencapai 91,52 persen (Tabel 5.9). Persentase barang impor yang dibongkar di Pelabuhan Parepare turun menjadi 7,09 persen dari total impor Sulawesi Selatan. Di bulan November terdapat barang impor yang dibongkar di Pelabuhan Balantang Malili, namun di bulan Desember tidak ada. Sebaliknya di Pelabuhan Malili, pada bulan November tidak ada barang yang dibongkar, namun di bulan Desember ada sebesar 7,39 ribu ton atau 3,90 persen dari impor Sulawesi Selatan

**Tabel 5.12. Impor Barang Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Pelabuhan
Penerima Barang Keadaan Bulan Desember 2023**

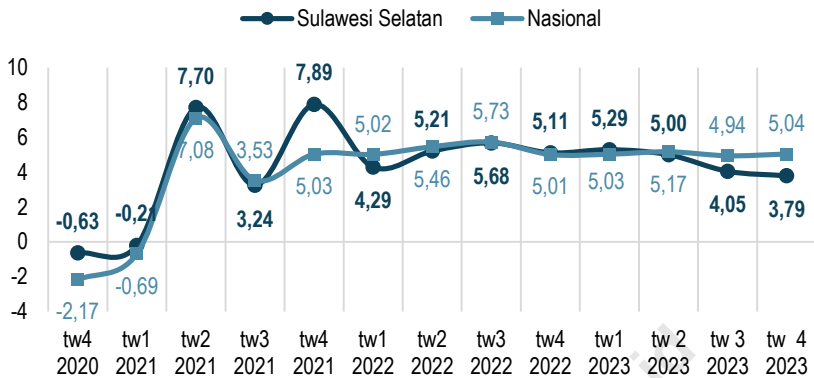
Pelabuhan Muat (Kode)	Volume CIF (Ribu Ton)			Peran thd Total Des 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Nov 2023 (%)	Perubahan Des 2023 thd Des 2022 (%)
	Des 2022	Nov 2023	Des 2023			
Makassar (002)	139,90	147,38	168,69	89,01	14,46	20,57
Parepare (892)	12,64	26,10	13,44	7,09	-48,48	6,40
Sukarno Hatta Makassar (893)	0,01	-	-	-	-	-100,00
Palopo (895)	-	-	-	-	-	-
Malili (897)	0,02	-	7,39	3,90	-	47.701,90
Biringkassi (898)	-	-	-	-	-	-
Hasanuddin (U) (904)	-	-	-	-	23,37	7.080,00
Balantang Malili (906)	-	5,12	-	-	-100,00	-
Total Impor	152,56	178,60	189,52	100,00	6,12	24,23

6.1. PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Perekonomian Sulawesi Selatan berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku Triwulan IV Tahun 2023 mencapai Rp 166,12 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 96,51 triliun.
2. Ekonomi Sulawesi Selatan triwulan IV-2023 dibanding triwulan IV-2022 (y on y) mengalami pertumbuhan sebesar 3,79 persen. Sebanyak 14 Kategori Lapangan Usaha tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha kategori Jasa Lainnya sebesar 12,56 persen. Selanjutnya kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 11,26 persen. Posisi ketiga dicapai oleh Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 9,56 persen; posisi ke empat Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 7,58 persen; kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di posisi ke lima tumbuh sebesar 7,14 persen. Sementara itu kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mengalami kontraksi tertinggi sebesar -5,91 persen
3. Perekonomian Sulawesi Selatan Triwulan IV Tahun 2023 masih didominasi oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 18,07 persen; diikuti oleh Konstruksi sebesar 16,13 persen; Perdagangan Besar-Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 15,38 persen; dan Industri Pengolahan sebesar 13,23 persen. Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Sulawesi Selatan mencapai 62,81 persen.

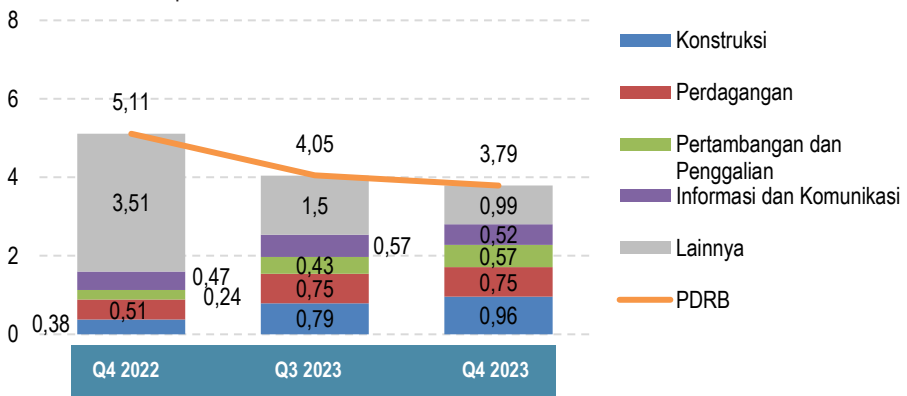


Gambar 6.1. Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan IV-2023 (y-on-y) (%)



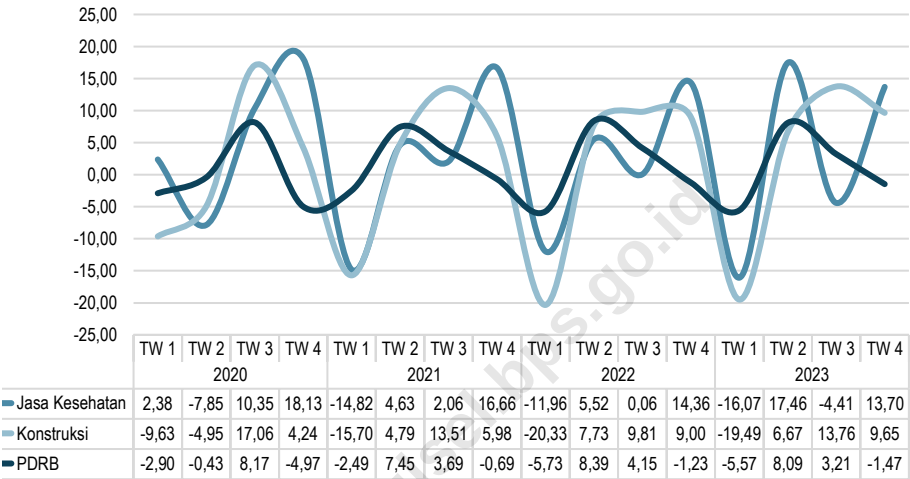
Gambar 6.2. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan dan Nasional (y-on-y) (%)

- Sulawesi Selatan juga masih memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pulau Sulawesi yakni sebesar 43,92 persen di Triwulan IV Tahun 2023, diikuti oleh Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 23,70 persen. Artinya dari 1 milyar rupiah yang dihasilkan pulau Sulawesi, sekitar 430,92 jutanya berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan. Sementara pertumbuhan tertinggi Triwulan IV Tahun 2023 di Pulau Sulawesi dicapai oleh Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 9,73 persen (y on y).
- Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV Tahun 2023 (y on y), sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Konstruksi sebesar 0,96 persen; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,75 persen; Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,57 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 0,52 persen.



Gambar 6.3. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen)

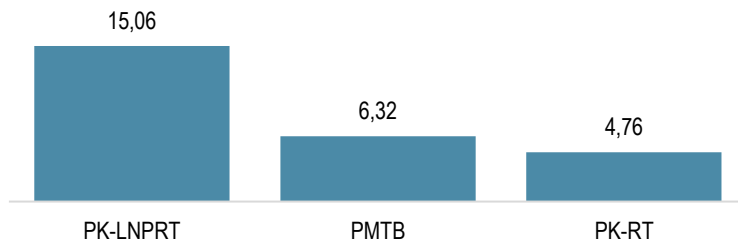
6. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV-2023 dibanding Triwulan III-2023 mengalami kontraksi sebesar -1,47 persen (q to q). Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami kontraksi terdalam sebesar -20,85 persen. Kemudian kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang juga turun sebesar -9,12 persen.



Gambar 6.4. Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulanan (q-to-q) (persen)

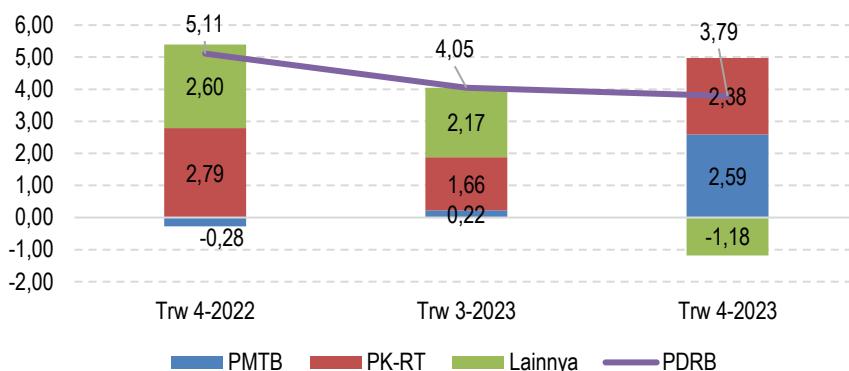
6.2. PDRB Menurut Pengeluaran

1. Dari sisi pengeluaran, Ekonomi Sulawesi Selatan pada triwulan IV-2023 terhadap triwulan IV-2022 (y-on-y) tumbuh sebesar 3,79 persen. Pertumbuhan terjadi pada hampir semua komponen pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 15,06 persen; diikuti oleh komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 6,32 persen. Selanjutnya, komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) mengalami pertumbuhan sebesar 4,76 persen. Sementara itu, komponen Ekpor Barang dan Jasa mengalami kontraksi sebesar -9,92 persen dan komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar -3,44 persen, sedangkan komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan mengalami kontraksi sebesar -5,04 persen.



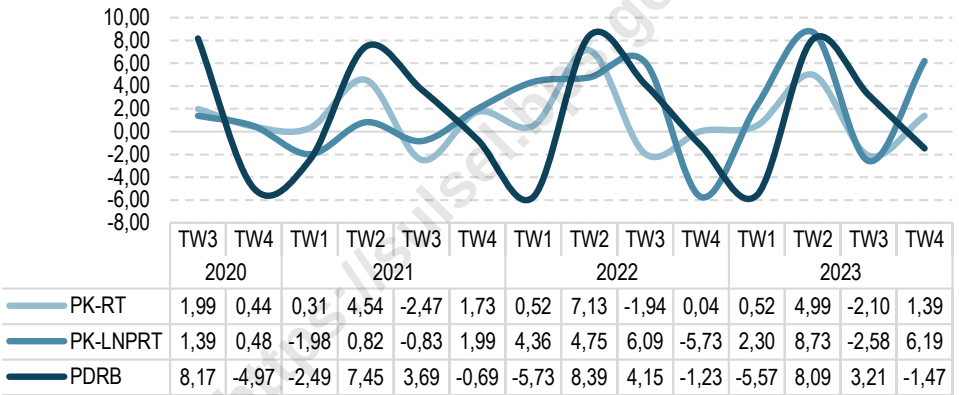
Gambar 6.5. Pertumbuhan (y-on-y) Beberapa Komponen Pengeluaran Triwulan IV-2023 (Persen)

- Pada Struktur PDRB Sulawesi Selatan menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan IV 2023 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Perekonomian Sulawesi Selatan masih didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Sulawesi Selatan yaitu sebesar 53,62 persen. Komponen lain yang memiliki peranan besar terhadap PDRB adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 37,81 persen; diikuti Ekspor barang dan jasa sebesar 10,35 persen; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 8,44 persen; serta komponen Perubahan Inventori sebesar 0,03 persen. Sementara itu, Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) memiliki peranan yang relatif sangat kecil yaitu sebesar 1,60 persen. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan III Tahun 2023 (y-on-y), maka komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) merupakan komponen dengan sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 1,66 persen, disusul Ekspor Barang dan Jasa sebesar 0,57 persen serta komponen lainnya sebesar 1,82 persen.



Gambar 6.6. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (persen)

3. Ekonomi Sulawesi Selatan Triwulan IV Tahun 2023 dibandingkan Triwulan III Tahun 2023 (q-to-q) mengalami kontraksi sebesar -1,47 persen Pengeluaran yang mengalami kontraksi terdalam yaitu komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar -13,38 persen sedangkan komponen lainnya tumbuh positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 28,68 persen; diikuti komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 6,19 persen; komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 5,94 persen; serta komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 1,39 persen. Komponen Impor Barang dan Jasa yang menjadi pengurang dalam perekonomian Sulawesi Selatan tumbuh positif sebesar 40,10.



Gambar 6.7. Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (q-on-q)

1. Pola utama tahun 2020 untuk distribusi perdagangan beras, telur ayam ras, minyak goreng dan gula pasir memiliki jumlah rantai pola distribusi utama yang sama dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi mengalami pergeseran pelaku distribusi perdagangan bila dibandingkan tahun sebelumnya kecuali komoditas telur ayam ras.
2. Distribusi perdagangan komoditas beras di Sulawesi Selatan melibatkan beberapa pelaku usaha distribusi yaitu produsen, pedagang pengepul, distributor, agen, pedagang grosir, swalayan/supermarket/pedagang eceran. Namun demikian, pelaku yang termasuk pada pola utama perdagangan beras adalah produsen, distributor dan pedagang eceran yang selanjutnya langsung menuju konsumen akhir.
3. Pola utama distribusi perdagangan beras pada tahun 2020 memiliki panjang pola yang sama pada tahun 2019, walaupun terdapat perbedaan pelaku usaha. Pada tahun 2020 yaitu produsen, distributor, dan pedagang eceran. Sedangkan pada tahun 2019 sama dengan tahun 2020 namun distributor digantikan dengan pedagang grosir.
4. Berdasarkan Survei Pola Distribusi (Poldis) 2021 didapatkan bahwa persentase MPP (Margin Perdagangan dan Pengangkutan) komoditas beras di Sulawesi Selatan tahun 2021 sebesar 18,63 persen. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan harga beras dari tingkat produsen (penggilingan) sampai tingkat konsumen akhir sebesar 18,63 persen. Untuk MPP komoditas beras tahun 2020 ini mengalami penurunan sebesar 2,99 poin dibandingkan MPP tahun 2019 yang sebesar 21,62. MPP Sulawesi Selatan tahun 2020 berada di bawah nilai MPP nasional yang sebesar 21,47. Mengacu pada besaran nilai MPP, dari 34 provinsi di Indonesia, Sulawesi Selatan berada pada urutan ke dua puluh.
5. Untuk komoditas telur ayam ras, pola distribusi perdagangan pada tahun 2020 yaitu produsen ke pedagang eceran dan langsung ke konsumen akhir. Hal ini sama halnya dengan pola utama pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018. MPP komoditas telur ayam ras pada tahun 2020 sebesar 14,56 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa kenaikan harga telur ayam ras dari tingkat produsen sampai konsumen akhir sebesar 14,56 persen.
6. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, MPP komoditas telur ayam tahun 2018 memiliki persentase lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2020. Dimana MPP tahun 2018 sebesar 12,76 persen.

7. Besar MPP telur ayam ras Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 berada dibawah MPP nasional yang sebesar 20,19 persen. Bila dilihat dari besaran nilai MPP komoditas telur ayam ras, maka provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat 8 terendah dari 34 provinsi di Indonesia.
8. Selain bertransaksi di dalam provinsi, komoditas telur ayam ras juga dibeli dari provinsi Sulawesi Tengah. Untuk wilayah penjualan selain di dalam provinsi, komoditas telur ayam ras juga dijual pada provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara dan Papua Barat.
9. Selanjutnya pola utama distribusi perdagangan minyak goreng pada provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 terdiri dari Distributor yang mendapatkan komoditas tersebut dari provinsi Jawa Timur, kemudian setelah distributor dilanjutkan ke Supermarket/Swalayan dan langsung ke konsumen akhir. Selain konsumen akhir berada di provinsi Sulawesi Selatan, komoditas minyak goreng juga diperdagangkan ke luar provinsi yaitu Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat.
10. Berdasarkan Survei Poldis 2021 MPP komoditas minyak goreng di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 24,65 persen naik 4,15 poin dibanding MPP tahun 2018 yang sebesar 20,50. Posisi MPP komoditas minyak goreng provinsi Sulawesi Selatan tertinggi kedua belas di Indonesia, dimana provinsi dengan MPP tertinggi adalah Provinsi Papua sebesar 37,26 persen dan MPP terendah di Provinsi Sumatera Barat sebesar 10,43 persen.
11. Pada komoditas gula pasir, pola distribusi utama di Sulawesi Selatan tahun 2020 yaitu dimulai dari produsen yang dilanjutkan ke distributor kemudian ke pedagang eceran yang selanjutnya langsung ke konsumen akhir.
12. Selain diproduksi di Sulawesi Selatan, komoditas yang diperdagangkan di Sulawesi Selatan juga berasal dari provinsi DKI Jakarta dan Gorontalo. Begitu juga konsumen akhirnya yang tidak hanya ada di provinsi Sulawesi Selatan tetapi juga di Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara dan Papua Barat.
13. MPP komoditas gula pasir di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebesar 24,85 persen. Hal ini berarti bahwa kenaikan harga gula pasir dari produsen sampai ke konsumen akhir sebesar 24,85 persen. MPP gula pasir tahun 2020 naik 8,32 poin dibandingkan MPP tahun 2018 yang sebesar 16,53 persen.

14. Berdasarkan besaran nilai MPP, dibandingkan dengan 34 provinsi di seluruh Indonesia, MPP gula pasir di Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi ke tujuh belas di Indonesia dan berada dibawah nilai MPP nasional yang sebesar 25,86 persen, Dimana provinsi dengan MPP terbesar adalah Provinsi Kalimantan Barat sebesar 45,77 persen dan terendah Provinsi DI Yogyakarta sebesar 12,02 persen.
15. Mengacu pada nilai MPP pada empat komoditas tersebut maka dapat dibuat tabel perbandingan antara tahun 2020 dengan tahun sebelumnya yang tersirat pada tabel 1.

Tabel 7.1. Perbandingan Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Menurut Komoditas Survei Poldis 2021 Provinsi Sulawesi Selatan

Komoditas	2020		2019		2018	
	MPP	Jumlah Rantai	MPP	Jumlah Rantai	MPP	Jumlah Rantai
Beras	18,63	3	21,62	3		
Telur Ayam Ras	14,56	2			12,76	2
Minyak Goreng	24,65	3			20,50	3
Gula Pasir	24,85	3			17	3

8.1. Kondisi Ketenagakerjaan Agustus 2023

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Selatan pada Agustus 2023 tercatat 4,33 persen, turun 0,18 persen jika dibandingkan Agustus 2022 yang mencapai 4,51 persen, sama halnya jika dibandingkan TPT Agustus 2022 dengan TPT Agustus 2021 yang mencapai 5,72 persen, juga turun 1,21 persen .
2. Sementara itu, jumlah angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan pada Agustus 2023 tercatat 4,49 juta jiwa, bertambah sebanyak 136,10 ribu orang dibanding angkatan kerja Agustus 2022 (4,56 juta jiwa), dan naik sebesar 146,59 ribu jiwa dibanding angkatan kerja Agustus 2021 (4,41 juta jiwa).
3. Pada Agustus 2023, jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal tercatat sebesar 1,67 juta jiwa. Angka ini naik dibandingkan pekerja formal pada Agustus 2022 (1,59 juta jiwa), sama halnya naik bila dibandingkan Agustus 2021 yang mencapai 1,53 juta jiwa.
4. Pada Agustus 2023 menunjukkan keadaan ketenagakerjaan di Sulawesi Selatan sedikit meningkat. Hal ini terlihat dari turunnya tingkat pengangguran dari periode sebelumnya.

Tabel 8.1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)

Kegiatan Utama	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan Agustus 2020 - Agustus 2021	Perubahan Agustus 2022 - Agustus 2023
1. Penduduk usia Kerja	6.817.600	6.889.399	7.149.200	71.999	259.801
2. Angkatan Kerja	4.412.782	4.559.375	4.694.483	146.593	135.108
Bekerja	4.160.433	4.353.650	4.490.983	193.217	137.333
Pengangguran	252.349	205.725	203.500	-46.624	-2.225
3. TPAK	64,73%	66,18%	65,66%	0,49 % point	0,49 % point
4. TPT	5,72%	4,51%	4,33%	-1,21%	-0,18%

5. Pada Bulan Agustus 2023, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mencapai 65,66 persen. Dari sebanyak 4,49 juta jiwa penduduk yang bekerja, sebanyak 203,5 ribu jiwa yang bekerja.
6. Angkatan kerja sendiri terbagi dalam kelompok penduduk yang bekerja dan menganggur. Pada Agustus 2023, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 95,67 persen dari jumlah angkatan kerja atau sebanyak 4,49 juta jiwa, dan 4,33 persennya tidak terserap dalam lapangan kerja atau menganggur.
7. Berdasarkan lapangan usaha, pada Agustus 2023 penduduk Sulawesi Selatan paling banyak bekerja pada sektor pertanian sekitar 1,61 juta jiwa, atau sebesar 35,84 persen dari total penduduk yang bekerja. Jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini turun sebesar 67,62 ribu orang dibandingkan bulan yang sama di tahun sebelumnya.
8. Sementara lapangan pekerjaan utama yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah Real Estate. Pada Agustus 2023 ada sebanyak 4,71 ribu orang yang bekerja di lapangan usaha ini, atau sebesar 0,10 persen dari total penduduk yang bekerja.
9. Dari lapangan pekerjaan utama, lapangan pekerjaan mengalami penurunan penyerapan tenaga kerja yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sementara, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar, sektor pengangkutan dan perdagangan dan sektor Pendidikan mengalami peningkatan jumlah pekerja dibanding Agustus 2022.

Tabel 8.2. Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)

Kegiatan Utama	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan Agustus 2020 - Agustus 2021	Perubahan Agustus 2022 - Agustus 2023
Pertanian	1.557.109	1.677.393	1.609.771	120.284	-67.622
Perdagangan	779.992	780.174	787.203	182	7.029
Industri Pengolahan	352.490	356.510	404.871	4.020	48.361
Konstruksi	268.406	262.156	331.868	-6.250	69.712
Pendidikan	248.722	255.670	272.251	6.948	16.581
Pengangkutan dan Pergudangan	161.238	196.263	219.872	35.025	23.609
Lainnya	792.476	825.484	865.147	33.008	39.663
Jumlah	4.160.433	4.353.650	4.490.983	193.217	137.333

10. Berdasarkan status pekerjaan utama, pada Agustus 2023 sebanyak 37,23 persen bekerja pada kegiatan formal, sisanya bekerja pada kegiatan informal. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Sulawesi Selatan yang bekerja masih bergantung pada kegiatan informal. Atau secara sederhana, jika ada 20 orang yang memiliki pekerjaan, 13

orang diantaranya bekerja di sektor informal dan hanya 7 orang yang bekerja di sektor formal. Kondisi ini tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

11. Berdasarkan status pekerjaan utama, pekerja di Sulawesi Selatan masih didominasi status buruh/karyawan/pegawai. Pada periode Agustus 2022, pekerja yang berstatus buruh/karyawan/pegawai mencapai 34,17 persen atau sebanyak 1,53 juta orang.

Tabel 8.3. Penduduk Usia 15 Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)

Status Pekerjaan Utama	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan Agustus 2020 - Agustus 2021	Perubahan Agustus 2022 - Agustus 2023
Berusaha Sendiri	874.829	994.371	1.068.775	119.542	74.404
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	815.412	826.966	749.430	11.554	-77.536
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	134.278	143.320	137.536	9.042	-5.784
Buruh/ karyawan/pegawai	1.395.069	1.443.452	1.534.390	48.383	90.938
Pekerja bebas	263.104	206.573	255.052	-56.531	48.479
Pekerja keluarga/tak dibayar	677.741	738.968	745.800	61.227	6.832
Jumlah	4.160.433	4.353.650	4.490.983	193.217	137.333

12. Sementara itu, jumlah pekerja bebas di pertanian paling sedikit dibandingkan status pekerjaan yang lainnya. Pada Agustus 2023 jumlahnya sebanyak 94,24 ribu orang. Jumlah ini berkurang sekitar 8,78 ribu orang dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Tabel 8.4. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja per Minggu Di Sulawesi Selatan, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)

Jumlah Jam Kerja per Minggu	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan Agustus 2020 - Agustus 2021	Perubahan Agustus 2022 - Agustus 2023
Pekerja Penuh (> 35 jam)	2.499.015	2.785.926	2.799.166	176.038	286.911
Pekerja Tidak Penuh (1-34 jam)	1.661.418	1.567.724	1.691.817	-22.225	-93.694
Setengah Menganggur	308.590	271.017	318.329	-90.498	-37.573
Pekerja Paruh Waktu	1.352.828	1.296.707	1.373.488	68.273	-56.121
Jumlah	4.160.433	4.353.650	4.490.983	193.217	137.333

13. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja. Sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
14. Pada Agustus 2023, persentase jumlah pekerja sebagai Pekerja Penuh (> 35 jam*) perminggu turun dibandingkan bulan yang sama tahun 2022, dari sebesar 62,33 persen (2,79 juta jiwa) menjadi sebesar 63,99 persen (2,80 juta jiwa), namun secara jumlah pekerja penuh meningkat.
15. Dari sisi pendidikan pada Agustus 2023, komposisi penduduk bekerja berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebanyak 1,71 juta jiwa (38,08 persen), dan tingkat SMA sebanyak 1,01 juta jiwa (22,52 persen) merupakan tenaga kerja yang paling banyak diserap oleh lapangan pekerjaan di Sulawesi Selatan.
16. Pada Agustus 2023, komposisi pekerja berpendidikan SMP adalah sebanyak 673,78 ribu jiwa dengan persentase sebesar 15,00 persen, komposisi pekerja berpendidikan SMK adalah sebanyak 356,33 ribu jiwa dengan persentase sebesar 7,93 persen. Sedangkan pekerja dengan jenjang pendidikan lebih tinggi sebanyak 96,76 ribu jiwa (2,15 persen) berpendidikan diploma dan 642,36 ribu (14,30 persen) berpendidikan universitas.

Tabel 8.5. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Di Sulawesi Selatan, Agustus 2021 – Agustus 2023 (orang)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan	Perubahan
				Agustus 2020 - Agustus 2021	Agustus 2022 - Agustus 2023
SD ke Bawah	1.674.651	1.733.118	1.710.459	58.467	-22.659
SMP	617.479	644.307	673.779	26.828	29.472
SMA	828.391	979.274	1.011.284	150.883	32.010
SMK	325.713	305.533	356.334	-20.180	50.801
Diploma I/II/III	113.184	103.067	96.762	-10.117	-6.305
Universitas	601.015	588.351	642.365	-12.664	54.014
Jumlah	4.160.433	4.353.650	4.490.983	193.217	137.333

17. Penduduk bekerja yang berpendidikan SMA keatas dalam periode Agustus 2022 – Agustus 2023 meningkat. Dalam setahun terakhir, penduduk bekerja berpendidikan SMA keatas naik sekitar 32,010 ribu jiwa.
18. Pada Agustus 2023, TPT terendah berdasarkan jenjang pendidikan terdapat pada penduduk dengan tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 1,89 persen. Sementara itu, TPT tertinggi terdapat pada penduduk dengan jenjang pendidikan SMA sebesar 7,44 persen.

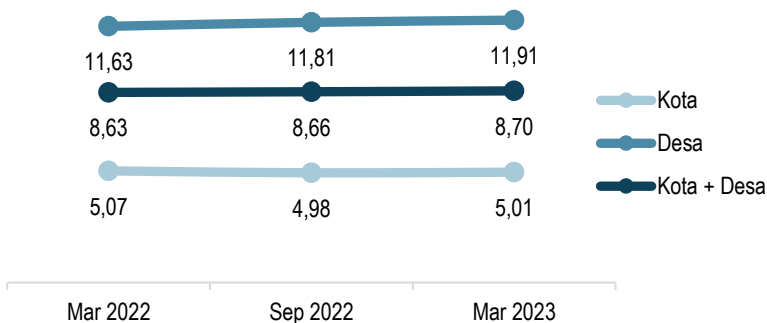
Tabel 8.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Agustus 2021 – Agustus 2023 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023	Perubahan	Perubahan
				Agustus 2020 - Agustus 2021	Agustus 2022 - Agustus 2023
SD ke Bawah	2,48	2,34	1,89	-0,14	-0,45
SMP	5,19	4,05	2,52	-1,14	-1,53
SMA	8,64	8,19	7,44	-0,45	-0,75
SMK	11,34	6,04	6,99	-5,30	0,95
Diploma I/II/III	6,66	3,15	5,19	-3,51	2,04
Universitas	7,38	4,33	5,82	-3,05	1,49
Jumlah	5,72	4,51	4,33	-1,21	-0,18

19. Melihat pada TPT menurut pendidikan, nampak penduduk dengan pendidikan rendah (SD ke bawah) cenderung lebih rendah angka penganggurannya dari penduduk dengan tingkat pendidikan di atasnya. Hal ini dimungkinkan karena penduduk yang berpendidikan rendah cenderung tidak memilih-milih pekerjaan. dan mereka yang berpendidikan lebih tinggi berbekal skill yang lebih baik sehingga memiliki daya tawar yang lebih tinggi dalam memilih pekerjaan yang diinginkan.

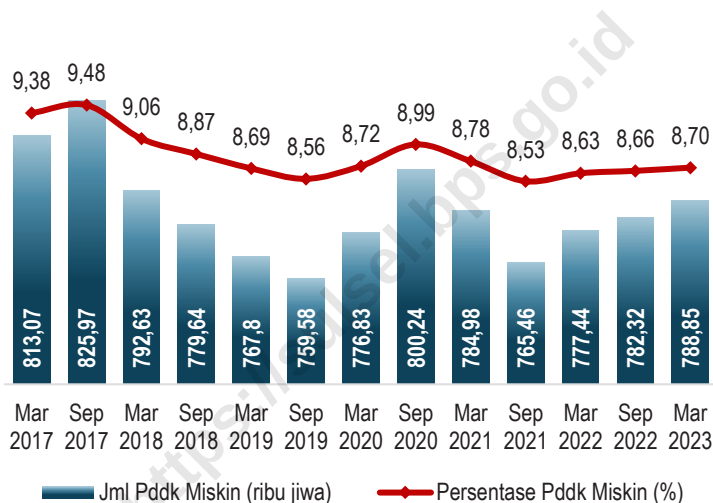
9.1. Kondisi Kemiskinan Maret 2023

1. Jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan pada Maret 2023 sebesar 788,85 ribu orang, meningkat sebesar 6,5 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2022 dan meningkat 11,41 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi Maret 2022.
2. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 8,70 persen atau meningkat 0,04 poin dibandingkan kondisi September 2022 dan meningkat 0,07 poin dibandingkan dengan kondisi Maret 2022.
3. Selama periode Maret 2022 – Maret 2023, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan turun 0,06 poin. Secara absolut terjadi peningkatan penduduk miskin sebanyak 2,95 ribu orang, yaitu dari 208,53 ribu orang pada Maret 2022 menjadi 211,48 ribu orang pada Maret 2023.
4. Pada kurun waktu yang sama, di daerah perdesaan terjadi sebaliknya. Persentase penduduk miskin di perdesaan naik sebesar 0,28 poin. Secara absolut, jumlah penduduk miskin di perdesaan naik sebesar 8,46 ribu orang dari 568,91 ribu orang pada Maret 2022 menjadi 577,37 ribu orang pada Maret 2023.
5. Penurunan persentase kemiskinan secara agregat di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan indikasi bertumbuhnya perekonomian masyarakat seiring menurunnya angka kejadian Covid-19 hingga Maret 2022.



**Gambar 9.1. Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sulawesi Selatan
Maret 2022 - Maret 2023 Menurut Daerah**

6. Terdapat perbedaan persentase penduduk miskin yang signifikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Persentase penduduk miskin di pedesaan lebih besar jika dibandingkan dengan perkotaan. Pada Maret 2023, persentase penduduk miskin di pedesaan tercatat 11,91 persen sedangkan untuk perkotaan sebesar 5,01 persen.
7. Perkembangan kemiskinan di Sulawesi Selatan dari Maret 2017 sampai Maret 2021 cukup berfluktuasi. Angka ini meningkat pada Maret 2017, kemudian menurun hingga Maret 2019, meningkat kembali hingga Maret 2020, kembali menurun hingga Maret 2021, dan meningkat kembali hingga 2023.



Gambar 9.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Sulawesi Selatan, Maret 2017 - Maret 2023

8. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK), yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.

Tabel 9.1. Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Maret 2022 - Maret 2023

Daerah / Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total
<u>Perkotaan</u>			
Maret 2022	298.268	120.903	419.172
September 2022	316.179	127.538	443.717
Maret 2023	329.012	129.847	458.859
Perubahan Mar'22–Mar'23(%)	10,31	7,40	9,47
Perubahan Sep'22–Mar'23(%)	4,06	1,81	3,41
<u>Perdesaan</u>			
Maret 2022	300.359	83.054	383.414
September 2022	316.911	88.302	405.213
Maret 2023	322.682	93.850	416.532
Perubahan Mar'22–Mar'23(%)	7,43	13,00	8,64
Perubahan Sep'22–Mar'23(%)	1,82	6,28	2,79
<u>Kota+Desa</u>			
Maret 2022	299.433	100.322	399.755
September 2022	316.597	106.355	422.952
Maret 2023	325.418	110.607	436.025
Perubahan Mar'22–Mar'23(%)	8,68	10,25	9,07
Perubahan Sep'22–Mar'23(%)	2,79	4,00	3,09

9. Selama Maret 2022 – Maret 2023, Garis Kemiskinan mengalami kenaikan, yaitu dari Rp 399.755,- per kapita per bulan menjadi Rp 436.025,- per kapita per bulan atau meningkat sebesar 9,07 persen.
10. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan Maret 2022 sumbangan GKM terhadap GK sebesar 74,90 persen dan pada bulan Maret 2023 peranannya sedikit menurun menjadi 74,63 persen.
11. Peranan GKM terhadap GK untuk daerah perkotaan pada bulan Maret 2022 sebesar 71,16 persen kemudian meningkat menjadi 71,70 persen pada bulan Maret 2023. Sementara untuk daerah perdesaan pada bulan Maret 2023 sebesar 77,47 persen, mengalami penurunan sebesar 0,87 poin dari bulan Maret 2022 yang sebesar 78,34 persen.

12. Pada bulan Maret 2022 untuk daerah perkotaan, sumbangan GKBM terhadap GK sebesar 28,84 persen, sedangkan pada bulan Maret 2023 sedikit menurun menjadi 28,30 persen. Sementara itu untuk daerah perdesaan, pada bulan Maret 2022 peranannya sebesar 21,66 persen dan meningkat menjadi 22,53 persen pada bulan Maret 2023.
13. Komoditi makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah beras yang menyumbang sebesar 24,93 persen di perdesaan dan 20,21 persen di perkotaan terhadap GK.
14. Di wilayah perkotaan, barang-barang kebutuhan pokok lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan adalah: rokok kretek filter (12,30 persen), dan telur ayam ras (3,28 persen).
15. Di wilayah perdesaan, komoditas makanan lainnya yang memberikan kontribusi tinggi terhadap pembentukan garis kemiskinan adalah rokok kretek filter (12,78 persen), telur ayam ras (3,30 persen), dan bandeng (3,00 persen).
16. Komoditi bukan makanan yang paling penting bagi penduduk miskin adalah pengeluaran perumahan. Pada bulan Maret 2023, sumbangan pengeluaran perumahan terhadap GK sebesar 8,24 persen di perdesaan dan 9,63 persen di perkotaan.
17. Selain perumahan, barang-barang kebutuhan non makanan lain yang berpengaruh cukup besar terhadap Garis Kemiskinan diantaranya adalah bensin (4,92 persen di perkotaan dan 4,87 persen di perdesaan), listrik (3,17 persen di perkotaan dan 1,81 persen di perdesaan), pendidikan (1,63 persen di perkotaan dan 0,96 persen di perdesaan) dan perlengkapan mandi (1,28 persen di perkotaan dan 0,91 persen di perdesaan).
18. Pada periode Maret 2021 – Maret 2022, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) cenderung meningkat. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) meningkat 0,202 poin yaitu dari 1,364 pada Maret 2022 menjadi 1,566 pada Maret 2023. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) meningkat sebesar 0,092 poin yaitu dari 0,316 pada keadaan Maret 2022 menjadi 0,408 pada keadaan Maret 2023.
19. Seiring dengan meningkat persentase penduduk miskin, rata-rata pengeluaran penduduk miskin pun semakin menurun mendekati garis kemiskinan. Begitu pula kesenjangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin membesar.

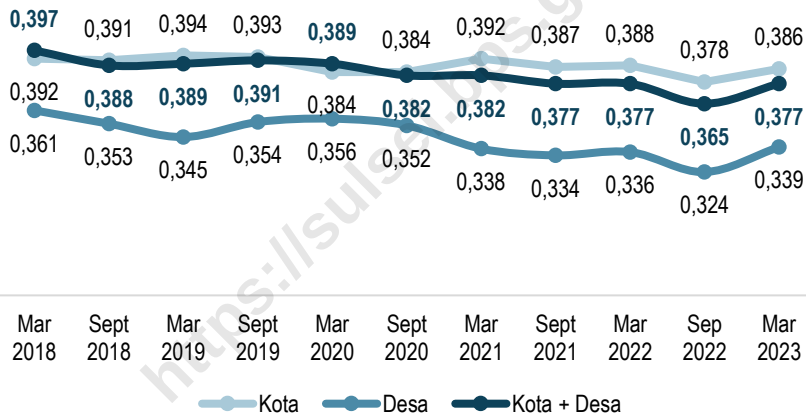
Tabel 9.2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2022 - Maret 2023

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)			
Maret 2022	0,764	1,868	1,364
September 2022	0,761	2,131	1,498
Maret 2023	0,712	2,310	1,566
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)			
Maret 2022	0,179	0,432	0,316
September 2022	0,155	0,523	0,353
Maret 2023	0,163	0,621	0,408

20. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perdesaan jauh lebih tinggi daripada daerah perkotaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan dan ketimpangan penduduk miskin di daerah perkotaan lebih baik dari pada daerah perdesaan.

10.1. Perkembangan Gini Ratio Maret 2018 - Maret 2023

- Selama periode Maret 2018 – Maret 2023, ketimpangan penduduk Provinsi Sulawesi Selatan yang direpresentasikan dengan nilai Gini Ratio mengalami sedikit fluktuasi namun cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan pemerataan pendapatan di Sulawesi Selatan.



Gambar 10.1. Perkembangan Gini Ratio Sulawesi Selatan, Maret 2018 - Maret 2023

- Pada Maret 2023, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Sulawesi Selatan yang diukur oleh Gini Ratio adalah sebesar 0,377. Angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Gini Ratio Maret 2022 dan tidak mengalami perubahan dengan Gini Ratio Maret 2022 sebesar 0,377. Besaran nilai Gini Ratio Sulawesi Selatan pada bulan September 2021 dapat dikategorikan ke dalam kondisi ketimpangan rendah.
- Terdapat perbedaan tingkat ketimpangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara umum tingkat ketimpangan di wilayah perkotaan relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah perdesaan.

Tabel 10.1. Gini Ratio Sulawesi Selatan Menurut Daerah, Maret 2019 - Maret 2023

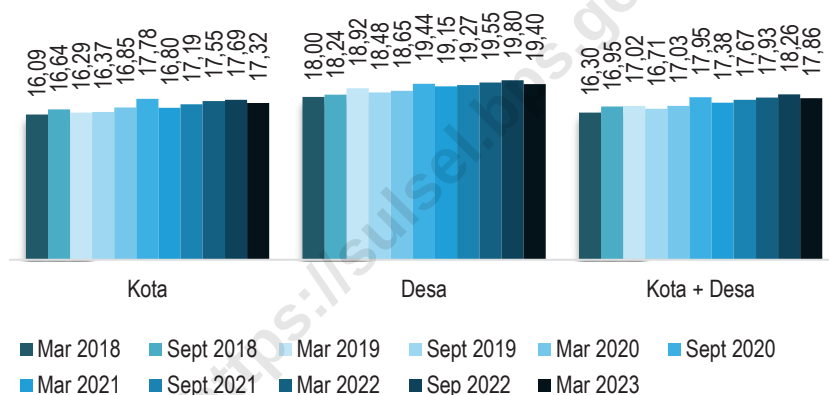
Bulan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
Mar-19	0,394	0,345	0,389
Sep-19	0,393	0,354	0,391
Mar-20	0,384	0,356	0,389
Sep-20	0,384	0,352	0,382
Mar-21	0,392	0,338	0,382
Sep-21	0,387	0,334	0,377
Mar-22	0,388	0,336	0,377
Sep-22	0,378	0,324	0,365
Mar-23	0,386	0,339	0,377

- Gini Ratio di daerah perkotaan pada bulan Maret 2023 tercatat sebesar 0,386 atau menurun 0,002 poin dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2022.
- Di wilayah perdesaan, nilai Gini Ratio pada bulan Maret 2023 tercatat sebesar 0,339 atau meningkat sebesar 0,003 poin dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2022.
- Selain Gini Ratio, ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah ukuran Bank Dunia yaitu persentase pengeluaran pada kelompok penduduk dengan pengeluaran 40 persen terbawah. Menurut kriteria ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu, tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya dibawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12–17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada diatas 17 persen.
- Pada bulan Maret 2023, persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah sebesar 17,86 persen yang berarti termasuk kategori ketimpangan rendah. Kelompok 40 persen penduduk terbawah ini mengalami penurunan persentase pengeluaran sebesar 0,07 poin dibandingkan dengan kondisi bulan Maret 2022.
- Pengukuran persentase pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk terbawah juga dibedakan menurut wilayah perkotaan dan perdesaan. Pada bulan Maret 2023 persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perkotaan menurun 0,23 persen yaitu dari 17,55 persen pada bulan Maret 2022 menjadi 17,32 persen pada bulan Maret 2023. Hal ini mengindikasikan bertambahnya ketimpangan di wilayah perkotaan.

**Tabel 10.2. Distribusi Pengeluaran Penduduk Sulawesi Selatan
Maret 2019 - Maret 2023 (Persen)**

Daerah/Tahun	Penduduk 40 Persen Terbawah	Penduduk 40 Persen Menengah	Penduduk 20 Persen Atas
<u>Perkotaan</u>			
Mar-19	16,29	38,55	45,16
Sep-19	16,37	38,53	45,10
Mar-20	16,85	38,25	44,90
Sep-20	17,78	36,02	46,20
Mar-21	16,80	37,35	45,85
Sep-21	17,19	37,11	45,70
Mar-22	17,55	36,12	46,33
Sep-22	17,69	36,98	45,34
Mar-23	17,32	36,72	45,96
<u>Perdesaan</u>			
Mar-19	18,92	39,39	41,69
Sep-19	18,48	39,22	42,30
Mar-20	18,65	38,48	42,87
Sep-20	19,44	37,21	43,35
Mar-21	19,15	39,93	40,92
Sep-21	19,27	40,14	40,59
Mar-22	19,55	38,99	41,46
Sep-22	19,80	40,31	39,89
Mar-23	19,40	39,24	41,36
<u>Perkotaan+Perdesaan</u>			
Mar-19	17,02	37,24	45,73
Sep-19	16,71	37,73	45,56
Mar-20	17,03	37,23	45,74
Sep-20	17,95	36,18	45,87
Mar-21	17,38	37,61	45,01
Sep-21	17,67	37,63	44,70
Mar-22	17,93	36,95	45,12
Sep-22	18,26	37,86	43,88
Mar-23	17,86	37,14	45,00

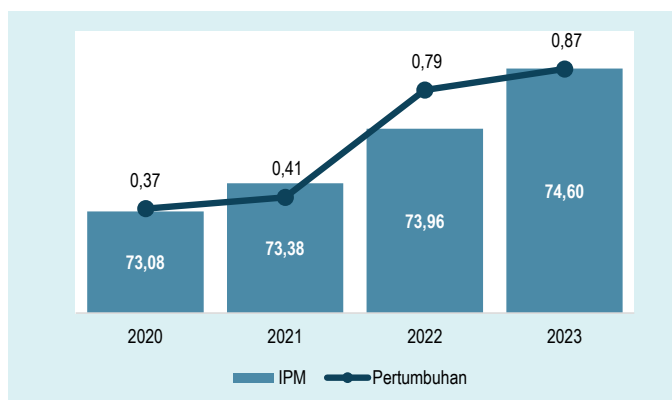
9. Persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah di wilayah perdesaan pada Maret 2023 tercatat 19,40 persen atau menurun sebesar 0,15 poin dibandingkan Maret 2022 yaitu 19,55 persen.
10. Berdasarkan kriteria Bank Dunia tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan ketimpangan di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode Maret 2018 – Maret 2023. Hal ini diindikasikan dengan adanya peningkatan persentase pengeluaran kelompok 40 persen penduduk terbawah. Pada Maret 2018 Sulawesi Selatan masih berada pada kondisi ketimpangan sedang dengan persentase pengeluaran penduduk 40 persen terbawah di angka 16,30 persen. Namun pada Maret 2023 telah mencapai kondisi ketimpangan rendah.



Gambar 10.2. Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk Sulawesi Selatan 40 Persen Terbawah, Maret 2018 - Maret 2023 (persen)

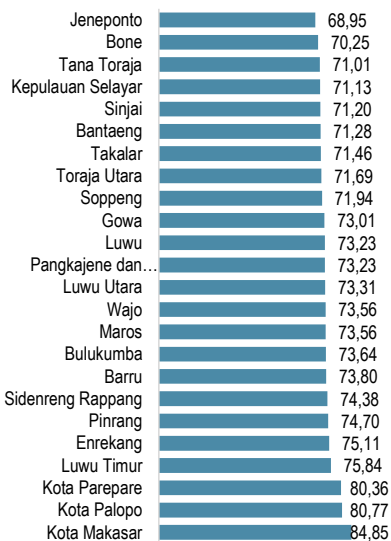
11.1. Perkembangan IPM Sulawesi Selatan

1. Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pergeseran paradigma pembangunan dari semula hanya menekankan pada pencapaian hasil pembangunan ekonomi namun kini meluas pada pencapaian pembangunan kualitas manusia.
2. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterbandingan pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan salah satu indikator strategis karena digunakan untuk penghitungan alokasi DAU dan Dana Insentif Daerah serta menjadi salah satu target dan ukuran keberhasilan pembangunan nasional.
3. IPM mengukur pencapaian pembangunan manusia melalui 3 dimensi yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan dan dimensi standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat direpresentasikan melalui umur harapan hidup. Dimensi pengetahuan direpresentasikan melalui angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Sementara dimensi standar hidup layak direpresentasikan melalui pengeluaran perkapita yang disesuaikan. IPM merupakan rata-rata geometrik dari ketiga indeks tersebut.



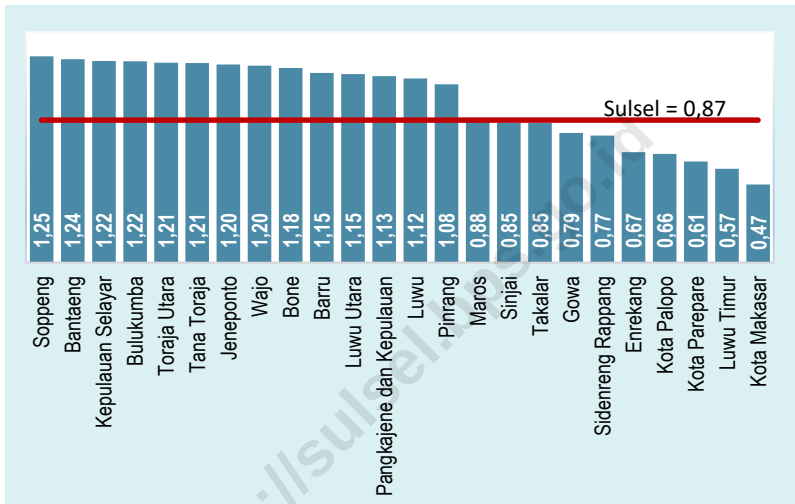
Gambar 11.1. IPM dan Pertumbuhan IPM Sulawesi Selatan, 2020-2023

4. Pada empat tahun terakhir, perkembangan IPM Sulawesi Selatan terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2020 IPM Sulawesi Selatan mencapai 73,08 dan meningkat menjadi 74,60 di tahun 2023. Secara umum pencapaian IPM Sulawesi Selatan sedikit lebih tinggi di atas rata-rata nasional dimana IPM nasional sebesar 72,81 pada tahun 2020 menjadi 74,39 pada tahun 2023. Meski demikian, sejak tahun 2017 status pembangunan manusia di Sulawesi Selatan berhasil naik kelas ke level "tinggi" yaitu berada di kisaran 70 – 80.
5. Sampai dengan tahun 2023, pertumbuhan IPM berada pada kisaran 0-1 persen dan mengalami percepatan selama 2 tahun terakhir. Pada tahun 2021 IPM tumbuh 0,41 persen, lalu di tahun 2022 tumbuh lebih cepat sebesar 0,79 persen, dan di tahun 2023 tumbuh sebesar 0,87 persen dengan peningkatan 0,64 poin dibandingkan tahun 2022.
6. Disparitas pencapaian pembangunan manusia terjadi antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2023 terdapat 3 Kota yang masuk kategori IPM "sangat tinggi" yaitu Kota Makassar, Kota Parepare, dan Kota Palopo dengan capaian IPM masing-masing sebesar 84,85; 80,77 dan 80,36. Hal ini karena pada tahun 2023 level capaian pembangunan manusia di Kota Parepare meningkat dari "Tinggi" menjadi "Sangat Tinggi" dibandingkan tahun 2022. Sementara itu terdapat 1 kabupaten yang masih termasuk kategori IPM "Sedang" yaitu Kabupaten Jeneponto dengan capaian IPM sebesar 68,95. Peningkatan level capaian pembangunan manusia di Bone dari "sedang" menjadi "tinggi" menjadikan saat ini ada 20 Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki IPM "Tinggi" dengan capaian berada pada kisaran 70,25 hingga 75,84.



Gambar 11.2. IPM Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2023

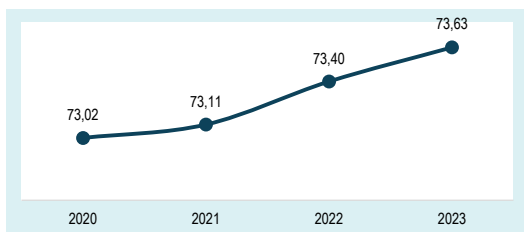
- Disparitas juga terjadi pada pertumbuhan IPM antar kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2023, sebanyak 15 kabupaten/kota dengan pertumbuhan IPM-nya melampaui provinsi yaitu Soppeng, Bantaeng, Kepulauan Selayar, Bulukumba, Toraja Utara, Tana Toraja, Jeneponto, Wajo, Bone, Barru, Luwu Utara, Pangkajene dan Kepulauan, Luwu, Pinrang, dan Maros.



Gambar 11.3. Pertumbuhan IPM Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2023

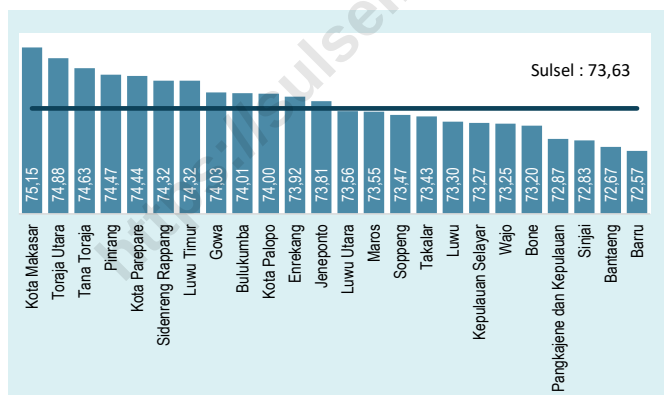
11.2. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

- Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan Umur Harapan Hidup (UHH) atau *life expectancy* (e_0), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir. UHH mencerminkan kondisi kesehatan masyarakat secara umum.
- BPS melakukan updating sumber data UHH dengan menggunakan hasil Sensus Penduduk 2020 Long Form dari yang sebelumnya menggunakan hasil sensus penduduk 2010, dengan pertimbangan sebagai berikut; perubahan karakteristik demografi dalam 10 tahun terakhir, penggunaan statistik yang terbaru meningkatkan kualitas data, serta telah tersedianya data parameter kependudukan terbaru (Hasil LF SP 2020).
- Perkembangan UHH terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2023, UHH telah mencapai 73,63 yang diinterpretasikan bahwa anak lahir hidup pada tahun 2023 di Sulsel memiliki peluang hidup sampai 73,63 tahun. Selama periode 2020 - 2023 terjadi peningkatan UHH sebesar 0,61 tahun dan kecepatan peningkatannya rata-rata sebesar 0,28 persen per tahun. Peningkatan UHH dari waktu ke waktu mengindikasikan perbaikan derajat kesehatan masyarakat di Sulawesi Selatan.



Gambar 11.4. Umur Harapan Hidup Penduduk di Sulawesi Selatan, 2020-2023

- UHH kabupaten/kota di Sulawesi Selatan cukup bervariasi. Pencapaian UHH 3 tertinggi pada tahun 2023 ada di Kota Makassar sebesar 75,15 Tahun, Toraja Utara sebesar 74,88 Tahun, dan Tana Toraja sebesar 74,63 tahun. Terdapat 12 kabupaten/kota dengan pencapaian UHH di atas UHH Sulawesi Selatan yaitu Jeneponto, Enrekang, Palopo, Bulukumba, Gowa, Luwu Timur, Sidrap, Parepare, Pinrang, Tana Toraja, Toraja Utara, dan Makassar. Sedangkan 12 kabupaten lainnya memiliki UHH di bawah UHH Sulawesi Selatan, dengan angka paling rendah ada di Kabupaten Barru, Sinjai, dan Bantaeng.



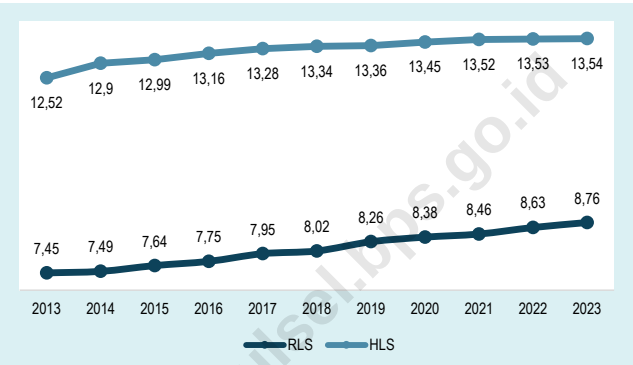
Gambar 11.5. Umur Harapan Hidup Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan, 2023

Dimensi Pengetahuan

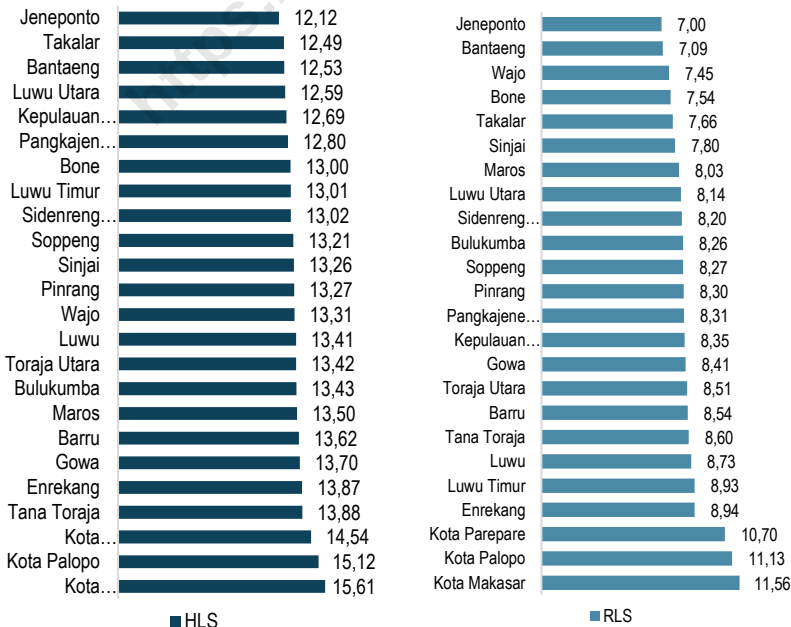
- Dimensi pengetahuan dibentuk dari dua indikator yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah.
- Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling* (EYS), merupakan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan didapatkan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. HLS dihitung pada rentang usia 7 tahun ke atas sesuai kebijakan program wajib belajar yang dijalankan oleh pemerintah.
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling* (MYS) merupakan rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani

pendidikan formal. Pemilihan rentang umur 25 tahun ke atas pada penghitungan RLS diasumsikan bahwa pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.

4. Selama periode 2013-2023, HLS meningkat 1,02 tahun dari 12,52 pada 2013 menjadi 13,54 pada 2023 dan rata-rata tumbuh sebesar 0,98 persen per tahun. Meningkatnya HLS mengindikasikan semakin banyaknya penduduk yang sekolah. HLS sebesar 13,54 tahun berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,54 tahun atau setara dengan menamatkan pendidikan mereka hingga lulus diploma 1.



Gambar 11.6. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah di Sulawesi Selatan, 2013-2023

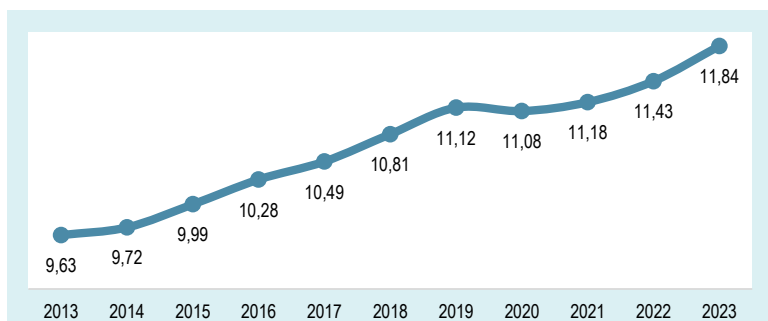


Gambar 11.7. Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kabupaten/Kota Di Sulawesi Selatan Tahun 2023

5. RLS meningkat sebesar 1,31 tahun dari 7,45 pada tahun 2013 menjadi 8,76 pada tahun 2023. Pada periode tersebut, RLS rata-rata mengalami pertumbuhan sebesar 1,59 persen per tahun. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Sulawesi Selatan yang lebih baik. Pada tahun 2023, secara rata-rata penduduk Sulawesi Selatan usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga kelas VIII (SMP kelas II).
6. HLS di tingkat kabupaten/kota secara umum berbanding lurus dengan RLS. Kabupaten/kota yang memiliki HLS tinggi, pada umumnya RLS juga tinggi, walaupun tidak sepenuhnya. Jeneponto dan Takalar merupakan dua kabupaten dengan HLS terendah, masing-masing 12,12 tahun dan 12,49 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk umur 7 tahun ke atas di kabupaten Jeneponto dan Takalar akan dapat bersekolah selama 12 tahun atau setara dengan kelas 3 SMA. RLS terendah juga terdapat di Kabupaten Jeneponto disusul oleh Bantaeng, masing-masing 7,00 tahun dan 7,09 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Jeneponto dan Bantaeng yang telah berusia 25 tahun ke atas hanya dapat bersekolah selama 7 tahun atau setara dengan kelas 1 SMP.
7. Sementara itu Kota Makassar, Palopo, dan Parepare memiliki angka HLS maupun RLS tertinggi di Sulsel. Kota Makassar dengan HLS 15,61 tahun menggambarkan harapan penduduk berumur 7 tahun ke atas akan dapat menikmati pendidikan rata-rata hingga lulus diploma III. RLS Kota Makassar 11,56 tahun menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Makassar berumur 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan hingga menyelesaikan kelas 2 SLTA.

Dimensi Standar Hidup Layak

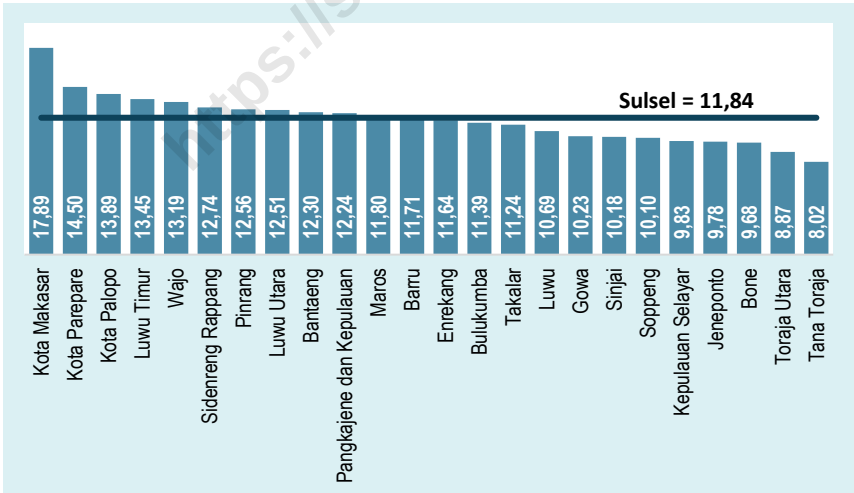
1. Dimensi standar hidup layak diukur dengan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran per kapita dalam setahun (dalam harga konstan/riil) kemudian dibagi dengan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP). Penghitungan Paritas Daya



Gambar 11.8. Pengeluaran Perkapita Disesuaikan di Sulawesi Selatan, 2013-2023 (Juta Rupiah)

Beli pada IPM Metode Baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas makanan dan sisannya non makanan.

2. Secara umum pengeluaran perkapita disesuaikan masyarakat Sulawesi Selatan memiliki tren meningkat. Selama sepuluh tahun terakhir, hanya di tahun 2020 terjadi sedikit penurunan, yaitu -0,36 persen, dimana tahun tersebut adalah masa awal dari situasi pandemi covid-19 di Indonesia. Pada tahun 2023, pengeluaran perkapita disesuaikan masyarakat Sulawesi Selatan meningkat 411 ribu rupiah dibandingkan tahun 2022 dan mencapai 11,84 juta rupiah. Pertumbuhan pengeluaran perkapita disesuaikan Sulawesi Selatan rata-rata selama sepuluh tahun terakhir sebesar 1,97 persen per tahun.
3. Terdapat kesenjangan pengeluaran perkapita disesuaikan antara kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Daerah dengan pengeluaran perkapita disesuaikan terendah adalah Tana Toraja yaitu sebesar Rp 8,02 juta/kapita/tahun. Sementara itu Makassar memiliki pengeluaran perkapita disesuaikan terbesar yaitu mencapai Rp 17,89 juta/kapita/tahun.
4. Pada tahun 2023, terdapat 10 kabupaten/kota dengan nilai pendapatan perkapita disesuaikan lebih tinggi dari nilai provinsi yaitu Pangkep, Bantaeng, Luwu Utara, Pinrang, Sidrap, Wajo, Luwu Timur, Palopo, Parepare, dan Makassar.



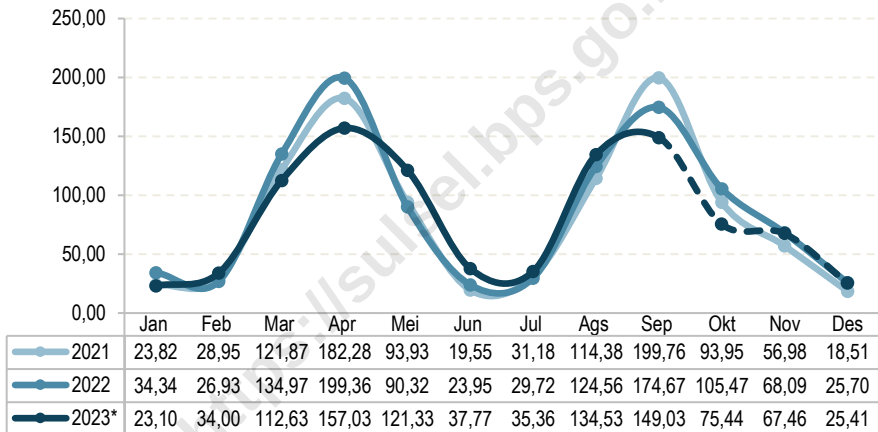
Gambar 11.9. Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2023 (Juta Rupiah)

BAB 12

LUAS PANEN DAN PRODUKSI PADI

12.1. Luas Panen

1. Luas panen padi pada 2023 diperkirakan sekitar 0,97 juta hektar, mengalami penurunan sebanyak 64,97 ribu hektar atau 6,26 persen dibandingkan luas panen padi di 2022 yang sebesar 1,04 juta hektar.



Keterangan: * Luas panen Oktober–Desember 2023 adalah angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

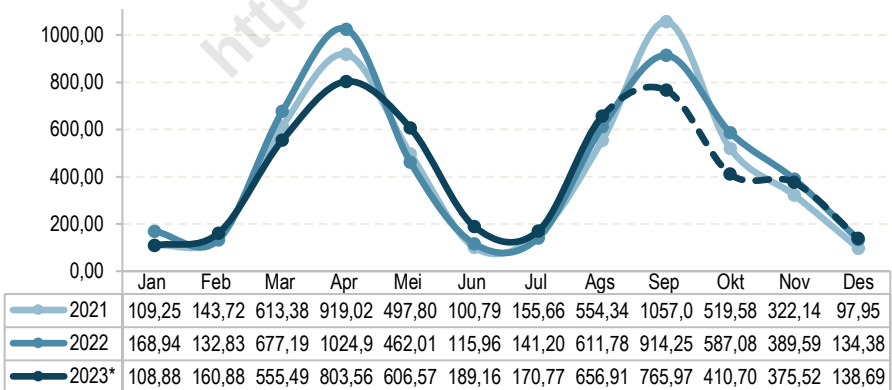
Gambar 12.1. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023 (Ribu Ha)

2. Periode puncak panen pertama yang terjadi pada bulan April menghasilkan luas panen sebesar 157 ribu hektar untuk tahun 2023 dan lebih rendah dibanding April 2022 dengan luas panen sebesar 199 ribu hektar. Sedangkan periode puncak panen ke-2 tahun 2023 terjadi pada bulan September yang menghasilkan luas panen 149 ribu hektar sedangkan pada tahun 2022 juga terjadi pada bulan September dengan luas panen sebesar 174,6 juta hektar.
3. Realisasi panen padi sepanjang Januari–September 2023 sebesar 804,79 ribu hektare, atau mengalami penurunan sekitar 34,04 ribu hektar (4,06 persen) dibandingkan Januari–September 2022 yang mencapai 838,83 ribu hektare. Sementara itu, potensi luas panen padi pada Oktober–Desember 2023 diperkirakan sekitar 168,32 ribu hektar.

4. Dengan demikian, total luas panen padi pada 2023 diperkirakan sebesar 0,97 juta hektar, atau mengalami penurunan sekitar 64,97 ribu hektar (6,26 persen) dibandingkan luas panen padi pada 2022 yang sebesar 1,04 juta hektar

12.2. Produksi Padi (Gabah Kering Giling)

1. Produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 4,94 juta ton GKG, mengalami penurunan sebanyak 417,07 ribu ton GKG atau 7,78 persen dibandingkan produksi padi di 2022 yang sebesar 5,36 juta ton GKG.
2. Produksi padi di Sulawesi Selatan sepanjang Januari–September 2023 diperkirakan sebesar 4,02 juta ton GKG, atau mengalami penurunan sekitar 230,94 ribu ton GKG (5,43 persen) dibandingkan Januari–September 2022 yang sebesar 4,25 juta ton GKG. Sementara itu, berdasarkan amatan fase tumbuh padi hasil Survei KSA September 2023, potensi produksi padi sepanjang Oktober–Desember 2023 ialah sebesar 0,92 juta ton GKG.
3. Dengan demikian, total produksi padi pada 2023 diperkirakan sebesar 4,94 juta ton GKG, atau mengalami penurunan sebanyak 417,07 ribu ton GKG (7,78 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 5,36 juta ton GKG. Produksi padi tertinggi pada 2022 dan 2023 terjadi di bulan April. Sementara produksi padi terendah pada 2023 diperkirakan terjadi di bulan Januari. Produksi padi pada April 2023 yaitu sebesar 803,56 ribu ton GKG, sedangkan produksi padi pada Januari 2023 diperkirakan sebesar 108,88 ribu ton GKG.

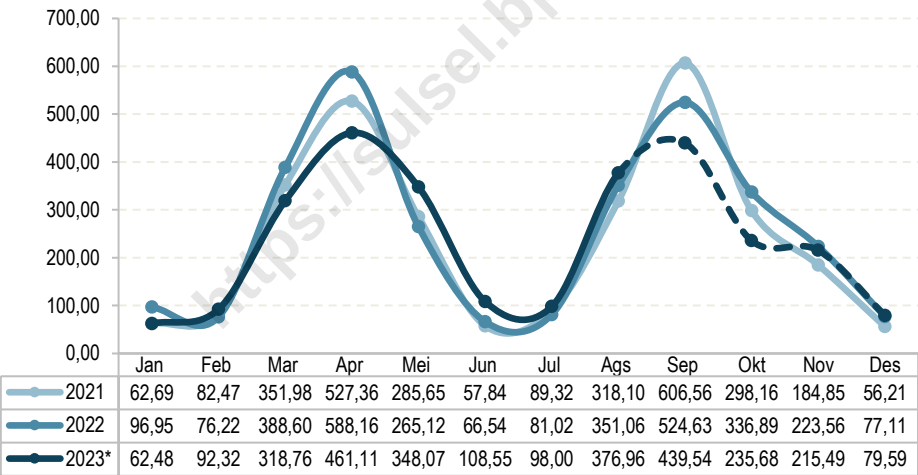


Keterangan: * Luas panen Oktober–Desember 2023 adalah angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 12.2. Produksi Padi (GKG) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023 (Ribu Ton)

12.3. Produksi Beras

1. Jika produksi padi dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, maka produksi padi sepanjang Januari–September 2023 diperkirakan setara dengan 2,31 juta ton beras, atau mengalami penurunan sebesar 132,52 ribu ton (5,43 persen) dibandingkan Januari–September 2022 yang sebesar 2,44 juta ton. Sementara itu, potensi produksi beras sepanjang Oktober–Desember 2023 ialah sebesar 530,75 ribu ton. Dengan demikian, total produksi beras pada 2023 diperkirakan sekitar 2,84 juta ton, atau mengalami penurunan sebesar 239,33 ribu ton (7,78 persen) dibandingkan produksi beras pada 2022 yang sebesar 3,08 juta ton.
2. Produksi beras tertinggi pada 2023 terjadi di bulan April, yaitu sebesar 461,11 ribu ton. Sementara itu, produksi beras terendah diperkirakan terjadi pada bulan Januari, yaitu sebesar 62,48 ribu ton. Kondisi ini sedikit berbeda dengan tahun 2022, di mana produksi beras tertinggi terjadi di bulan April tetapi produksi beras terendah terjadi pada bulan Juni.



Keterangan: * Luas panen Oktober–Desember 2023 adalah angka potensi
Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka

Gambar 12.3. Produksi Beras Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021-2023* (Juta Ton)

12.4. Sentra Produksi Padi

1. Kabupaten Bone, Wajo, Sidenreng Rappang, Pinrang, dan Luwu merupakan 5 kabupaten yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap produksi padi di Sulawesi Selatan tahun 2023. Secara kumulatif kelima kabupaten tersebut menyumbang lebih dari separuh total produksi seluruh kabupaten.
2. Dari 5 kabupaten di atas, Kabupaten Bone memiliki luas panen terbesar di tahun 2023 sebesar 171.670 hektar. Luas panen ini menurun sebesar 7,75 persen dibanding luas

panen tahun 2022. Penurunan luas panen terbesar terjadi di Kabupaten Pinrang sebesar 11,60 persen yaitu 88.905 hektar tahun 2022 menjadi 78.585 hektar tahun 2023. Sementara penurunan luas panen terendah terjadi di Kabupaten Sidrap yaitu 0,47 persen yaitu 90.653 hektar tahun 2022 menjadi 90.230 hektar tahun 2023.

- 3. Kabupaten dengan produksi padi terbesar di tahun 2023 adalah Kabupaten Bone dengan jumlah produksi padi sebanyak 861.230 ton-GKG. Jumlah produksi ini mengalami penurunan sebesar 5,98 persen dibanding jumlah produksi padi tahun 2022. Empat kabupaten lain yang terbesar produksi padi juga mengalami penurunan dalam hal produksi padi. Di sisi lain, terdapat beberapa kabupaten/kota yang mengalami peningkatan produksi padi, misalnya Kabupaten Luwu, Kabupaten Takalar, dan Kabupaten Sinjai
- 4. Kondisi produksi beras dari 5 Kabupaten dengan kontribusi produksi padi terbesar di Sulawesi Selatan tidak jauh berbeda dengan kondisi produksi beras di 5 kabupaten tersebut. Produksi beras tertinggi terdapat di Kabupaten Bone dengan jumlah produksi sebesar 494.205 ton beras. Jumlah produksi beras juga menurun dibandingkan dengan tahun 2022. Penurunan produksi beras terjadi di hampir semua kabupaten/kota di Sulawesi Selatan kecuali Luwu, Bulukumba, Takalar, dan Sinjai.

Tabel 12.1. Kontribusi Luas Panen, Produksi Padi, dan Produksi Beras Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan Tahun 2022-2023

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Hektar)		Produksi Padi (Ton GKG)		Produksi Beras (Ton Beras)	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Bone	186.095	171.670	915.979	861.230	525.622	494.205
Wajo	158.471	144.892	797.934	686.335	457.883	393.844
Sindereng Rappang	90.653	90.230	535.316	502.652	307.184	288.440
Pinrang	88.905	78.585	548.085	467.149	314.511	268.067
Luwu	52.580	51.570	277.365	287.156	159.162	164.780
Total 5 Kabupaten	576.704	536.947	3.074.679	2.804.522	1.764.362	1.609.336
Sulawesi Selatan	1.038.084	973.112	5.360.169	4.943.096	3.075.860	2.836.528

13.1. Perkembangan Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan 2022

1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) merupakan ukuran pembangunan politik yang di gunakan pemerintah Indonesia pada RPJMN 2010 – 2014, 2015 -2019, serta 2020 – 2024. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) 2021 merupakan yang pertama di hitung dengan metode baru, sehingga angkanya tidak dapat di bandingkan dengan metode – metode sebelumnya (2009 - 2020).
2. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Seluruh indikator tersebut meliputi ranah politik, ekonomi dan sosial, guna mengukur demopolisasi di tiga ranah.
3. Skala Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berada pada rentang 0 – 100, dimana semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah angka indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin buruk.
4. Angka Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dibagi dalam tiga kategori, yakni tinggi (>80), Sedang (60 – 80), dan rendah (<60).
5. IDI Provinsi Sulawesi Selatan mencapai angka 80,09. IDI Provinsi Sulawesi Selatan masuk dalam kategori tinggi karena sudah di atas angka 80.

Tabel 13.1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Sulawesi Selatan dan Nasional, 2022

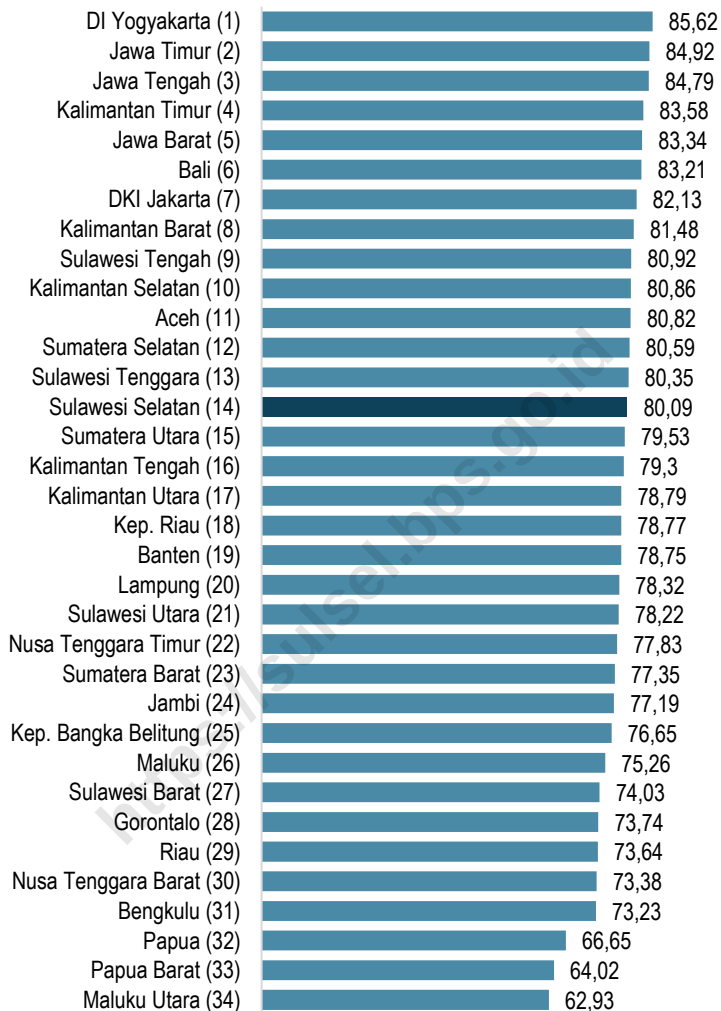
Provinsi/ Indonesia	IDI 2022			
	IDI	Aspek Kebebasan Sipil	Aspek Kesetaraan	Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi
Sulawesi Selatan	80,09	83,39	86,09	69,66
NASIONAL	80,41	82,80	80,28	78,22

13.2. Perkembangan Indeks Aspek-Aspek IDI Sulawesi Selatan

1. Angka IDI Sulawesi Selatan 2022 disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Untuk capaian demokrasi Sulawesi Selatan 2022 nilai indeks aspek kebebasan sebesar 83,39; aspek kesetaraan sebesar 86,09; dan aspek kapasitas lembaga demokrasi sebesar 69,66.
2. Apabila nilai demokrasi dimaknai secara kategori “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”, maka tahun 2022 tidak ada lagi indeks aspek yang berkategori “rendah”. Indeks aspek kebebasan pada awal pengukuran 2022 sudah mencapai kategori “tinggi”, yaitu sebesar 83,39.
3. Pada Indeks aspek Kesetaraan pada awal pengukuran 2021 sudah mencapai kategori “tinggi”, yaitu sebesar 86,09.
4. Pada Indeks aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi pada awal pengukuran 2021 juga sudah mencapai kategori “sedang”, yaitu sebesar 69,66.

13.3. Perkembangan Indeks Variabel IDI Sulawesi Selatan

1. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sulawesi Selatan di tingkat nasional pada tahun 2022 peringkat 14 (sebesar 80,09). Lima provinsi di urutan tertinggi dengan kategori “tinggi” adalah DI Yogyakarta (sebesar 85,62), Jawa Timur (sebesar 84,92), Jawa Tengah (sebesar 84,79), Kalimantan Timur (sebesar 83,58), dan Jawa Barat (sebesar 83,34).



Gambar 13.1. Perkembangan IDI Menurut Provinsi, 2022

1. Inflasi

- Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi. IHK dihitung dengan menggunakan formula *Modified Laspeyres*, yaitu :

$$IHK = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{n_{ni}}{n_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{o1}} \times 100$$

Inflasi dihitung dengan menggunakan formula:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \times 100$$

- Inflasi merupakan indikator perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK (2018=100) dibandingkan (IHK 2012=100), khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2018, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Selain perubahan cakupan, IHK (2018=100) juga mengalami perubahan dari sisi pengelompokan komoditas. SBH 2018 dilaksanakan di 90 kota, yang terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 56 kabupaten/ kota. Dari 90 kota tersebut, 82 kota merupakan cakupan kota SBH 2012 dan 8 kota merupakan kota baru. Paket komoditas hasil SBH 2018 berjumlah 835 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta sebanyak 473 barang dan jasa, dan kota dengan jumlah paket komoditas paling sedikit sebanyak 248 komoditas adalah Sintang yang merupakan kota baru. Jumlah paket komoditas komponen inti (*core inflation*) sebanyak 711 komoditas, komponen harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) sebanyak 23 komoditas, dan komponen harga yang bergejolak (*volatile foods*) sebanyak 101 komoditas.

2. Produk Domestik Regional Bruto

- PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.
- PDRB atas dasar harga berlaku (nominal PDRB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDRB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDRB. Secara teoritis, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDRB yang sama.

3. Ekspor-Impor

- Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea Dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor menggunakan General Trade (semua barang yang keluar dari Daerah Pabean Indonesia tanpa kecuali dicatat), sedangkan impor pada awalnya menggunakan Special Trade (dicatat dari Daerah Pabean Indonesia kecuali Kawasan Berikat yang dianggap sebagai “luar negeri”), namun sejak Bulan Januari 2008 sistem pencatatan statistik impor juga menggunakan General Trade. Sistem pengolahan data menggunakan sistem carry over (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan Bulan berikutnya).
- Data ekspor-impor yang disajikan pada bulan terakhir merupakan angka sementara.

4. Ketenagakerjaan

- Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data berbasis sampel, dengan pendekatan rumah tangga.
- Definisi yang digunakan antara lain:
 - Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
 - Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun

dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

- Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.
- Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
- Pekerja Tidak Penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja Tidak Penuh terdiri dari:
 - Setengah Penganggur (*Underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
 - Pekerja Paruh Waktu (*Part time worker*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).
- Pengangguran Terbuka (*Unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

5. Nilai Tukar Petani (NTP)

- Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.
- Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

- Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi (*Modified Laspeyres Indices*).
- Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dan Survei Konsumen Perdesaan, dengan cakupan 32 provinsi di Indonesia (termasuk Sulawesi Selatan) yang meliputi lima sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Pangan, Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Responden Survei Harga Perdesaan adalah petani produsen, sedangkan responden Survei Harga Konsumen Perdesaan adalah pedagang di pasar perdesaan.

6. Pola Distribusi Perdagangan

- Perdagangan adalah kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.
- Distribusi perdagangan merupakan keseluruhan bentuk kegiatan perdagangan, mulai dari pengadaan komoditas dari produsen sampai dengan penyerahan komoditas tersebut kepada konsumen. Pendistribusian komoditas berkaitan erat dengan peran dari pedagang perantara, baik pedagang besar (*wholesaler*) maupun pedagang eceran (*retailer*), sebagai penghubung antara produsen dan konsumen sehingga terbentuk rantai distribusi perdagangan yang terdiri dari produsen, pedagang perantara, dan konsumen akhir.

7. Kemiskinan

- Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari garis kemiskinan. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKB). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk setiap provinsi dan dibedakan menurut daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis

Kemiskinan.

- Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Bulan September 2011. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

8. Gini Rasio

- Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Rasio. Nilai Gini Rasio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Rasio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi.
- Disamping Gini Rasio ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya di bawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12-17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada di atas 17 persen.

9. Indeks Pembangunan Manusia

- Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memerhatikan tiga aspek dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya.
- Aspek umur panjang dan hidup sehat diukur dengan Umur Harapan Hidup (UHH) atau *life expectancy* (e_0), yaitu rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang sejak lahir, UHH mencerminkan derajat kesehatan masyarakat.
- Aspek pengetahuan diukur dengan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) atau *Mean Years of Schooling* (MYS), yaitu rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Pada IPM Metode Baru, cakupan penduduk dalam menghitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas, dengan asumsi bahwa pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.
- Aspek pengetahuan juga diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) atau *Expected Years of Schooling* (EYS), yaitu lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan didapatkan oleh anak pada umur tertentu di masa yang akan datang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar.

- Aspek standar hidup layak diukur dengan Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan, yaitu rata-rata pengeluaran per kapita dalam setahun (dalam harga konstan/riil) kemudian dibagi dengan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP). Penghitungan Paritas Daya Beli pada IPM Metode Baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas makanan dan sisannya non makanan.
- Indikator UHH, RLS, HLS, dan Pengeluaran perkapita disesuaikan digunakan untuk menghitung indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran, dimana rata-rata geometrik dari ketiga indeks ini adalah IPM.

10. Kerangka Sampel Area

- Luas Panen Padi
Menggunakan luas lahan baku sawah tersebut, BPS melakukan penyempurnaan perhitungan luas panen padi berdasarkan pengamatan yang objektif (*objective measurement*) menggunakan metodologi KSA yang dikembangkan bersama BPPT. Metodologi KSA telah mendapat pengakuan dari LIPI. Sampai saat ini, metodologi KSA menggunakan 24.196 sampel segmen lahan berbentuk bujur sangkar berukuran 300mx300m (9 hektar) dengan lokasi yang tetap. Dalam setiap periode tertentu, masing-masing sampel segmen diamati secara visual di 9 titik dengan menggunakan HP berbasis android sehingga dapat diamati kondisi sampel segmen tersebut (persiapan lahan, fase vegetatif, fase generatif, fase panen, lahan puso, lahan sawah bukan padi, atau lahan bukan sawah), yang kemudian difoto dan dikirimkan ke server pusat untuk diolah. Pengamatan yang dilakukan setiap bulan memungkinkan perkiraan potensi produksi beras untuk 3 bulan ke depan dapat disediakan sehingga dapat digunakan sebagai basis perencanaan tata kelola beras yang lebih baik. Total titik amatan Survei KSA setiap bulan mencapai 217.764 titik amatan.
- Produksi Padi/Beras
Produksi padi diperoleh dari hasil perkalian antara luas panen (bersih) dengan produktivitas. Luas panen tanaman padi di lahan sawah harus dikoreksi dengan besaran konversi galengan. Sementara itu, untuk luas panen tanaman padi di lahan bukan sawah, luas galengan dianggap tidak ada (tidak dikoreksi dengan besaran konversi galengan). Produksi padi dan beras dihitung pada level kabupaten/kota.

11. Indeks Demokrasi Indonesia

- Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) disusun oleh 22 indikator yang dikombinasikan menjadi 3 aspek, yaitu aspek kebebasan, aspek kesetaraan, dan aspek kapasitas lembaga demokrasi. Seluruh indikator tersebut meliputi ranah politik, ekonomi dan sosial, guna mengukur demopolisasi di tiga ranah.
- Skala Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) berada pada rentang 0 – 100, dimana semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah angka indeks, menunjukkan kualitas demokrasi suatu wilayah yang semakin buruk.
- Angka Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) dibagi dalam tiga kategori, yakni tinggi (>80), Sedang ($60 - 80$), dan rendah (<60).

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Jl. H. Bau No. 6, Makassar, 90125

Telp.: (0411) 854838, Fax: (0411) 85125

Homepage: <http://sulsel.bps.go.id>

E-mail: bps7300@bps.go.id